

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUMON DENGAN  
LEMBAR KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
AKUNTANSI BIAYA DI SMK NEGERI 13  
MEDAN TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh :**

**RESTI ANGGRAINI**  
**NPM : 1402070043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **ABSTRAK**

**Resti Anggraini. 1402070043. Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya Di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Perpetual di kelas XII SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan yang berjumlah 39 orang siswa. sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Perpetual di kelas XII SMK Negeri 13 Medan. Instrumen penelitian ini adalah tes dan observasi. Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes Siklus I ada 14 siswa dari 39 siswa ( 35,90% ) yang mencapai ketuntasan sedangkan untuk hasil belajar pada tes Siklus II terdapat 36 siswa ( 92,31% ) yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tes Siklus I ke tes Siklus II sebesar 56, 41%, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Kumon dengan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kumon, LKS, Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan beriring salam buat Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat manusia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta TARI (Alm) dan Ibunda TARTIK** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada ananda, Insha Allah ananda akan memberikan yang terbaik nantinya serta untuk orang yang spesial **SUJARWO HERMAWAN dan ERNAWATY LUBIS** yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan dorongan, motivasi dan semangat dengan penuh kesabaran hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Kakak,

Abang, dan Adik serta Saudara-Saudara tercinta atas dukungan moril dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S,Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta nasehat selama penulisan skripsi.
- **Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
- **Bapak Ramles Ayetman Sihombing** selaku Wakabid. Kurikulum SMK Negeri 13 Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta

**Ibu Asnita Sinaga** selaku Guru Bidang Studi yang telah membimbing penulis selama riset di sekolah.

- Untuk sahabat-sahabat terbaik Yenny Martini Tanjung, Ravika Aulia Ridha, Rahmawati Panggabean, Zaitun Nizar, Endang Adi Ningsih, Laksana Hari Hsb, Nur Ainun, dan Novita Sari Nst yang sudah memberikan dukungan dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk teman-teman seperjuangan PPL Novi, Silvy, Zaini, Ika, Tolha, Barriyah, Widia, Hema, Mila, Isma, Ana, dan Halimah.
- Untuk teman-teman sekelas A Pagi Stambuk 2014 Pendidikan Akuntansi.
- Dan untuk pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan segala keterbukaan, penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan , Maret 2018

**Resti Anggraini**  
**NPM : 1402070043**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Model Pembelajaran Kumon .....	10
2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kumon .....	10
2.2 Sintaks Model Pembelajaran Kumon .....	11
2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kumon... ..	12
2.1.1. Kelebihan Model Pembelajaran Kumon .....	12

2.1.2. Kelemahan Model Pembelajaran Kumon .....	12
2.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kumon .....	13
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	14
3.1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	14
3.2. Macam-Macam Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	16
3.3. Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	16
3.4. Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	17
4. Hasil Belajar .....	18
4.1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
5. Materi Pelajaran .....	20
5.1. Pencatatan Akuntansi dengan Sistem Terus-Menerus .....	20
A. Kerangka Konseptual .....	29
B. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
1. Subjek Penelitian .....	32
2. Objek Penelitian .....	33
C. Defenisi Operasional .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	35
E. Instrument Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah .....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
C. Analisis Hasil Penelitian .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
E. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	2
Tabel 3.1	Rician Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	32
Tabel 3.2	Jumlah Siswa .....	33
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Essay Test Siklus I .....	37
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Essay Test Siklus II .....	38
Tabel 3.5	Pedoman Penilaian Siklus I dan Siklus II .....	39
Tabel 3.6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran .....	39
Tabel 4.1	Hasil Observasi Visual Activities .....	49
Tabel 4.2	Hasil Observasi Oral Activities .....	49
Tabel 4.3	Hasil Observasi Listening Activities .....	50
Tabel 4.4	Hasil Observasi Writing Activities .....	51
Tabel 4.5	Hasil Observasi Drawing Activities .....	51
Tabel 4.6	Hasil Observasi Motor Activities .....	52
Tabel 4.7	Hasil Observasi Mental Activities .....	53
Tabel 4.8	Hasil Observasi Emotional Activities .....	53
Tabel 4.9	Hasil Belajar Post Test Siklus I .....	55
Tabel 4.10	Hasil Observasi Visual Activities .....	58
Tabel 4.11	Hasil Observasi Oral Activities .....	59
Tabel 4.12	Hasil Observasi Listening Activities .....	59
Tabel 4.13	Hasil Observasi Writing Activities .....	60

Tabel 4.14	Hasil Observasi Drawing Activities .....	61
Tabel 4.15	Hasil Observasi Motor Activities .....	61
Tabel 4.16	Hasil Observasi Mental Activities .....	62
Tabel 4.17	Hasil Observasi Emotional Activities .....	62
Tabel 4.18	Hasil Belajar Post Test Siklus II .....	63
Tabel 4.19	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Negeri 13 Medan .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP
Lampiran 4	Soal Tes Siklus I
Lampiran 5	Jawaban Tes Siklus I
Lampiran 6	Soal Tes Siklus II
Lampiran 7	Jawaban Tes Siklus II
Lampiran 8	Hasil Belajar Siklus I
Lampiran 9	Hasil Belajar Siklus II
Lampiran 10	Hasil Observasi Siklus I
Lampiran 11	Hasil Observasi Siklus II
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Balasan Riset
Lampiran 15	Lembar K-1
Lampiran 16	Lembar K-2
Lampiran 17	Lembar K-3
Lampiran 18	Lembar Pengesahan Proposal\
Lampiran 19	Lembar Berita Acara Seminar
Lampiran 20	Lembar Keterangan Seminar
Lampiran 21	Lembar Pernyataan

Lampiran 22 Lembar Bimbingan Proposal

Lampiran 23 Lembar Bimbingan Seminar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada berbagai bidang. Salah satunya berpengaruh pada bidang akuntansi. Pada umumnya, masyarakat berpikiran bahwa ilmu akuntansi sangatlah rumit. Namun sebenarnya tidaklah serumit yang dibayangkan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah, dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan. Untuk mendapatkan ilmu akuntansi harus dengan proses pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pendidikan yang sesuai dan diharapkan kepada peserta didik dituntut harus mengungkap, menggali, dan mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik. Dimana pelaksanaannya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, melainkan pada aspek kemampuan, pemahaman, dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan masyarakat. Keberhasilan proses belajar diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Semua siswa menginginkan hasil belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Hasil belajar ini dicapai siswa selama mengikuti proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya.

Hasil belajar akuntansi adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai pengetahuan akuntansi, memiliki sikap yang baik, keterampilan, baik mempelajari teori, memahami teori dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi. Hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa dapat diukur melalui tes. Hasil belajar dari tes tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai kemajuan peserta didik tersebut namun juga mengenai keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 1-4 november 2017 terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 13 Medan yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian, kegiatannya masih berbentuk satu arah dimana guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan dokumen yang diperoleh masih belum mencapai KKM, ini terbukti berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII Akuntansi hanya 17 orang siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 75.

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 13 Medan  
T.A. 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1	$\geq 75$	17	43,59%
2	$< 75$	22	56,41%
<b>Total</b>		39	100%

*Sumber : Dokumen Daftar Nilai di SMK Negeri 13 Medan*

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena guru sebagai pendidik dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga proses belajar menjadi membosankan serta minimnya buku yang dimiliki siswa atau bahkan tidak ada buku yang dimiliki siswa. Selain itu, kurangnya upaya guru dalam mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari suatu materi.

Hal diatas terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena guru sebagai pendidik dalam mengajar jarang memvariasikan model-model pembelajaran, siswa juga tidak memiliki buku sebagai pedoman belajar sehingga membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Strategi pembelajaran satu arah cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru kepada siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan kaku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselengi tanya jawab, sementara siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran yang terjadi pada model pembelajaran searah yang berpusat pada guru dan tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap materi akuntansi lebih baik, selain guru harus menguasai bahan materi yang diajarkan, guru juga harus memiliki model



pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Salah satu alternatif dalam pengembangan model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kumon. Model pembelajaran ini berasal dari Jepang yang memang dianggap efektif meningkatkan kemampuan belajar menghitung di sekolah. Model pembelajaran Kumon menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran Kumon tidak hanya mengajarkan cara menyelesaikan soal mengenai perhitungan saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut peneliti, model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas yang diteliti oleh peneliti karena model ini lebih menjuru ke cara mengerjakan soal yang diberikan ke siswa. Apalagi kelas yang akan diteliti oleh peneliti adalah kelas yang akan mengikuti Ujian Nasional (UN). Jadi model pembelajaran ini mampu membuat siswa terlatih dalam mengerjakan soal-soal secara mandiri dan benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan suatu bahan ajar yaitu berupa Lembar Kerja Siswa atau lebih dikenal dengan LKS yang diharapkan dapat membangun minat siswa dan keaktifan siswa dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi. Pemanfaatan LKS tersebut

juga diharapkan dapat membangun proses berpikir ilmiah, maitih kerja sama, dan membentuk rasa bertanggung jawab dalam belajar.

Sehubung dengan pemikiran diatas, maka peneliti melakukan kolaborasi antara model pembelajaran dan bahan ajar diatas dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, sebab model pembelajaran dan media pembelajaran ini merupakan kesempatan besar bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peniliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menetapkan judul **”Penggunaan Model Pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Biaya karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa tidak memiliki buku pedoman untuk belajar sehingga materi yang didapat hanya dari guru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Lembar Kerja Siswa dalam Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran Kumon dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah khususnya sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau mirip.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pegajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuannpembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai model yang daoat dipergunakan untuk menciptakan kondisi belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran pada dasarnya juga merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif guru harus mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dimana guru harus berani untuk berinovasi dan mampu beradaptasi.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Istarani (2012;1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang berkaitan yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Suprijono (2009;45) “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang

mencoba bertindak berdasarkan model ini”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Menurut Trianto (2009;52) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didepan kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Joyce & Weil Rusman (2012;133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, teknik, metode dan strategi pembelajaran termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

## **2. Model Pembelajaran Kumon**

### **2.1. Pengertian Model Pembelajaran Kumon**

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan, dimana model ini mendasarkan kepada setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa mulai belajar dari level yang dapat

dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Lembar kerjanya didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Sistem pembelajaran dengan model Kumon adalah siswa diberi tugas. Setelah selesai mengerjakan, tugas tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika keliru dalam mengerjakan, tugas tersebut dikembalikan untuk diperbaiki kemudian diperiksa kembali. Apabila siswa 5 kali salah, guru membimbingnya sampai dapat mengerjakannya dengan benar.

Huda (2013) mengatakan bahwa model Kumon telah digunakan oleh lembaga pendidikan negeri maupun swasta di berbagai negara maju lebih dari 50 tahun dan terus berkembang sampai sekarang. Kelebihan yang dimiliki model Kumon adalah model pembelajarannya menitik beratkan kepada kemampuan dasar peserta didik, jadi peserta didik diberi suatu soal tentang kemampuan awal masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

Model pembelajaran Kumon juga merupakan model pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah.



## **2.2. Sintaks Model Pembelajaran Kumon**

Sintaks-sintaks dalam model pembelajaran Kumon adalah:

1. Sajian konsep
2. Latihan
3. Tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinilai
4. Jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi
5. Lima kali salah, guru membimbing

## **2.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kumon**

### **2.3.1. Kelebihan Model Pembelajaran Kumon**

Kelebiha-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran Kumon adalah:

- 1) Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani
- 2) Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat
- 3) Anak mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit. Bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna
- 4) Kumon mengajak anak untuk disiplin

### **2.3.2. Kelemahan Model Pembelajaran Kumon**

Selain adanya kelebihan, model pembelajaran Kumon juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama

- 2) Anak belajar secara perseorangan sehingga memungkinkan tumbuh rasa individualisme
- 3) Kedisiplinan Kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif

#### **2.4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kumon**

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Kumon adalah sebagai berikut.

1. Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
2. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
3. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya diperiksa, siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
5. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.

6. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
8. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum selesai jam pelajaran, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perseorangan pada proses penyelesaian tugas dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga makna belajar dapat tercipta.

### **3. Lembar kerja Siswa (LKS)**

#### **3.1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).

Menurut Trianto (2011:222-227) “Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kerja penyelidikan atau pemecahan masalah”. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan atau latihan pengembangan

aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Lembar kegiatan siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pengaturan awal (*advance organizer*) dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman siswa. Karena nuansa keterpaduan konsep merupakan salah satu dampak pada kegiatan pembelajaran, maka muatan materi setiap lembar kegiatan siswa pada setiap kegiatannya diupayakan agar dapat memcerminkan hal itu.

LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menanamkan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep) karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap penanaman konsep, LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari, yaitu penanaman konsep (Lestari 2006: 19).

Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas yang diberikan di LKS harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tugas didalam LKS tidak dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa apabila tidak

dilengkapi dengan buku atau referensi lain. Bentuk tugas yang diberikan di dalam LKS dapat berupa tugas teoritis, misalnya membaca sebuah artikel untuk ditugaskan membuat resumennya, atau tugas praktis yang dapat berupa kegiatan survey atau kerja lapangan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS adalah lembaran yang dikerjakan oleh siswa untuk digunakan sebagai alat ukur keberhasilan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak siswa yang berhasil mengerjakan LKS mengartikan bahwa guru telah mencapai tujuan belajar.

### **3.2. Macam-Macam Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Menurut Ibrahim dalam Lif Khoiru Ahmadi (2011:56) bahwa lembar kerja siswa dibagi dalam dua macam, yaitu:

1. Lembar kerja siswa tak berstruktur, yaitu lembar kerja yang berisi sarana melatih, mengembangkan keterampilan dan menemukan konsep dalam suatu tema.
2. Lembar kerja siswa berstruktur, yaitu lembar kerja siswa yang dirancang membimbing siswa dalam suatu proses belajar mengajar dengan tanpa bimbingan guru. Lembar kegiatan ini bermaksud untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa serta memotivasi siswa.

Jadi, LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS berstruktur karena LKS berstruktur menekankan keaktifan siswa sesuai dengan apa yang

peneliti harapkan yaitu mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran akuntansi agar hasil belajar siswa meningkat.

### **3.3. Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Menurut Andi Praswoto (2011:205-206), ada setidaknya empat fungsi dari LKS, yaitu:

- a. Meminimalkan peran pendidik tetapi dapat mengaktifkan peran siswa
- b. Mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan
- c. Sumber belajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

Tujuan dari penyusunan LKS antara lain adalah :

- a. Memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diajarkan
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
- c. Melatih kemandirian siswa dalam belajar
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas pada siswa

### **3.4. Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa Tengah, hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan LKS adalah:

- 1) Berdasarkan GBPP berlaku, AMP, buku pegangan siswa (buku paket)
- 2) Mengutamakan bahan yang penting

- 3) Menyesuaikan tingkat kematangan berpikir siswa.

Menurut Pandoyo, kelebihan dari penggunaan LKS adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar
- 2) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri
- 3) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep

## **4. Hasil Belajar**

### **4.1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan proses tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang dikelompokkan dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang telah dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah menurut Benjamin S. Bloom, 3 ranah hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah Kognitif

Merupakan aspek yang paling banyak diukur di sekolah, dan biadanya diukur menggunakan tes tertulis, baik berupa tes objektif maupun tes uraian.

### 2) Ranah Psikomotor

Merupakan aspek yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerak pada tubuh atau bagian-bagiannya.

### 3) Ranah Afektif

Merupakan penilaian terhadap tingkah laku siswa seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dan setelah dilakukan suatu tes dan diperoleh nilai.

## **4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Syah (2007:145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor jasmani adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Sedangkan faktor rohani yaitu tingkat kecerdasan peserta didik.
- b. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga pendidik dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan non sosial



seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, metode, dan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## 5. Materi Pelajaran

### 5.1. Pencatatan Akuntansi dengan Sistem Terus-Menerus (Perfectual System)

Dalam sistem perfectual, perhitungan biaya produksi dilakukan secara terus menerus sehingga biaya produksi yang terjadi dapat diketahui setiap saat. Perubahan atas pembelian maupun pemakaian persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi dicatat secara terus-menerus dan selalu menunjukkan posisi terakhir. Proses akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut.

- a. Akuntansi pembelian bahan baku

Pada saat pembelian bahan baku, dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	Rp .....
Utang dagang/kas	Rp .....
PPN masukan (10%)	Rp .....

Jika pembelian bahan baku sering dilakukan, transaksi atas pembelian bahan baku sebaiknya dibuat jurnal khusus.

- b. Retur pembelian bahan baku

Retur pembelian bahan baku dilakukan apabila sebagian bahan baku yang sudah dibeli ternyata tidak sesuai dengan pesanan atau rusak sehingga harus dikembalikan. Jika terjadi hal demikian, maka dicatat melalui jurnal sebagai berikut.

Kas/utang dagang	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....
PPN masukan	Rp .....

c. Akuntansi pemakaian bahan baku

Akuntansi pemakaian bahan baku dipergunakan bila bahan baku yang dibeli akan digunakan dalam pembuatan produk. Pemakaian bahan baku dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

BDP – Biaya Bahan Baku	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....

d. Akuntansi biaya tenaga kerja langsung

Terjadinya pembayaran biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi dikumpulkan dalam akun Barang Dalam Proses (BDP) – Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL). Untuk mengetahui besarnya biaya tenaga kerja, dapat dilihat dari catatan daftar upah dan gaji pada periode tertentu, kemudian dicatat dalam jurnal berikut.

Gaji dan upah	Rp .....
Utang gaji dan upah	Rp .....

Gaji dan upah tersebut, apabila sudah dibayar harus dicatat dengan jurnal berikut.

Utang gaji dan upah	Rp .....
Kas	Rp .....
Utang PPh 21 (5%)	Rp .....

Gaji dan upah yang sudah dibayar menjadi beban produksi, dicatat sebagai jurnal berikut.

BDP – biaya tenaga kerja langsung	Rp .....
Gaji dan upah	Rp .....

e. Akuntansi biaya produksi tak langsung (BOP)

Pemakaian biaya produksi tak langsung digunakan pada:

- Upah tidak langsung
- Pemakaian bahan penolong
- Biaya penyusutan mesin
- Biaya penyusutan gedung pabrik dan lain-lain

Sebelum dibebankan kepada produk, biaya-biaya tersebut dikumpulkan dan dicatat pada akun Biaya Overhead Pabrik (BOP). Dengan demikian, biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya terjadi merupakan elemen harga pokok produksi. Biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya dicatat dalam jurnal berikut.

- Bila jenis BOP tidak diketahui, jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Berbagai akun dikredit	Rp .....

- Bila setiap jenis BOP diketahui dari:

- 1) Biaya bahan penolong

- 2) Biaya penyusutan gedung pabrik
- 3) Biaya penyusutan mesin
- 4) Biaya asuransi gedung pabrik

Bentuk jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Biaya bahan penolong	Rp .....
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp .....
Biaya penyusutan mesin	Rp .....
Biaya asuransi gedung pabrik	Rp .....

f. Akuntansi produk jadi

Produk yang sudah selesai diproses dipindahkan ke gudang produk jadi.

Pemindahan produk jadi dari bagian produksi ke bagian gudang produk jadi

harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang pada akhir periode akhir akuntansi terdapat produk yang belum

selesai. Produk yang belum selesai pada akhir periode akuntansi merupakan

persediaan produk dalam proses akhir. Persediaan produk dalam proses akhir

harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
--------------------------------	----------

BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang dalam praktik, antara BOP yang sesungguhnya terjadi dan BOP yang dibebankan tidak sama, sebab pembebanan BOP kepada produk biasanya berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka. Bial terjadi hal demikian, maka harus dibuatkan akun BOP Sesungguhnya dan BOP yang Dibebankan pada akhir periode akuntansi. Akun BOP yang Dibebankan harus ditutup ke akun BOP Sesungguhnya dengan jurnal:

BOP dibebankan	Rp .....
BOP sesungguhnya	Rp .....

Antara BOP sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan terkadang tidak sama, hal ini akan mengakibatkan selisih BOP. Selisih tersebut biasanya dibebankan kepada Harga Pokok Penjualan. Jika BOP yang dibebankan lebih besar daripada BOP sesungguhnya, berarti selisihnya adalah laba. Selisih laba ini dijurnal sebagai berikut.

BOP sesungguhnya	Rp .....
Harga pokok penjualan	Rp .....
(sebesar selisih)	

g. Akuntansi penjualan produk jadi

Penjualan produk jadi dicatat dengan jurnal:

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....

Dengan dijualnya produk jadi, berarti persediaan produk jadi berkurang. Produk jadi yang dijual harus diketahui berapa harga pokoknya. Untuk mengetahui harga pokok produk jadi yang dijual, dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

Persediaan produk jadi (awal)	Rp .....
Harga pokok produksi	Rp .....
Jumlah produk jadi siap dijual	Rp .....
Persediaan produk jadi (akhir)	<u>Rp .....</u> –
Harga pokok produk jadi	Rp .....

Produk jadi yang sudah laku dijual, dicatat dengan jurnal berikut.

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....
Harga pokok penjualan	Rp .....
Persediaan produk jadi	Rp .....

Contoh:

Berikut adalah data PT Jaya Sakti yang menggunakan sistem perpetual:

1. Data persediaan 1 Januari 2011

1.1. Bahan baku	Rp. 85.000.000
1.2. Barang dalam proses	Rp. 57.000.000
1.3. Produk jadi	Rp. 45.500.000

2. Transaksi yang terjadi selama bulan januari 2011:

- 2.1. Dibeli bahan seharga Rp. 250.000.000, ditambah ppn 10% dengan syarat pembayaran 3/10, n/60

- 2.2. Dikembalikan bahan yang dibeli seharga Rp. 5.000.000 (belum ditambah ppn 10%) karena tidak sesuai pesanan
- 2.3. Dibayar biaya angkut pembelian sebesar Rp. 1.000.000
- 2.4. Dibayar sebagian utang atas pembelian bahan sebesar Rp. 75.000.000 dengan mendapat potongan 3%
- 2.5. Dibayar biaya produksi selama bulan januari 2011:
- |  |                |
|--|----------------|
| 2.5.1. Biaya tenaga kerja langsung     | Rp. 45.000.000 |
| 2.5.2. Biaya tenaga kerja tak langsung | Rp. 2.500.000  |
- 2.6. Dibayar biaya produksi tak langsung bulan januari 2011:
- |                             |               |
|-----------------------------|---------------|
| 2.6.1. Biaya listrik        | Rp. 1.500.000 |
| 2.6.2. Biaya reparasi mesin | Rp. 1.250.000 |
- 2.7. Biaya asuransi pabrik yang menjadi beban bulan januari 2011 sebesar Rp. 2.000.000. Pada saat membayar dicatat sebagai asuransi dibayar dimuka
- |                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| 2.8. Penyusutan gedung pabrik | Rp. 3.000.000 |
| Penyusutan mesin              | Rp. 4.000.000 |
3. Pada tanggal 31 januari 2011 terdapat persediaan:
- |                          |                |
|--------------------------|----------------|
| 3.1. Bahan baku          | Rp. 70.000.000 |
| 3.2. Barang dalam proses | Rp. 50.000.000 |
| 3.3. Produk jadi         | Rp. 55.000.000 |

Diminta :

- a. Buatlah jurnal atas transaksi selama bulan januari 2011

- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL

Jawab :

- a. Jurnal untuk bulan Januari 2011

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2.1.	Persediaan Bahan Baku		Rp.275.000.000	-
	Ppn Masukan		-	Rp. 25.000.000
	Utang Dagang		-	Rp.250.000.000
2.2.	Utang Dagang		Rp.	-
	Persediaan Bahan Baku		5.500.000	Rp. 5.000.000
	PPN Masukan		-	Rp. 500.000
			-	
2.3.	Biaya Angkut Pembelian		Rp. 1.000.000	-
	Kas		-	Rp. 1.000.000
2.4.	Utang Dagang		Rp. 75.000.000	-
	Kas		-	Rp. 72.750.000
	Persediaan Bahan Baku		-	Rp. 2.250.000
2.5.	Gaji Dan Upah Langsung		Rp. 45.000.000	-
	Gaji Dan Upah Tak Langsung		Rp. 2.500.000	-
	Langsung		-	Rp. 45.125.000
	Kas		-	Rp. 2.375.000



	Utang Pph 21 (5%)			
2.6.	Biaya Listrik		Rp.	-
	Biaya Reparasi Mesin		1.500.000	-
	Kas		Rp. 1.250.000	Rp. 2.725.000
	Utang Pph 23		-	Rp. 25.000
			-	
<b>Total</b>			<b>Rp.406.750.000</b>	<b>Rp.406.750.000</b>

b. Jurnal pembebanan biaya produksi

1)	BDP – Biaya Bahan Baku	Rp. 139.700.000	
	Persediaan Bahan Baku		Rp. 139.700.000
	(Catatan: asumsi pemakaian bahan baku sebesar Rp. 139.700.000)		
2)	BDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 45.000.000	
	Gaji Dan Upah		Rp. 45.000.000
3)	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 14.250.000	
	Gaji Dan Upah Tak Langsung		Rp. 2.500.000
	Biaya Asuransi Pabrik		Rp. 2.000.000
	Penyusutan Gedung Pabrik		Rp. 3.000.000
	Penyusutan Mesin		Rp. 4.000.000
	Biaya Listrik		Rp. 1.500.000
	Biaya Reparasi Mesin		Rp. 1250.000
	BDP – BOP	Rp. 14.250.000	
	BOP Dibebankan		Rp. 14.250.000
	BOP Dibebankan	Rp. 14.250.000	

	BOP Sesungguhnya	Rp. 14.250.000
4)	Persediaan Produk Jadi	Rp. 198.950.000
	BDP – BBB	Rp. 139.700.000
	BDP – BTKL	Rp. 45.000.000
	BDP – BOP	Rp. 14.250.000

## **B. Kerangka Konseptual**

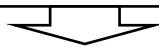
Banyak model dan media yang dapat mendukung untuk membangun kreatif siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai pengendali dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan memberikan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kreatifitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Kumon dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan. Level awal untuk setiap siswa ditentukan secara perseorangan. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa secara mandiri menyelesaikan tugas dalam lembar kerja yang telah diberikan tanpa bimbingan dari guru. Sedangkan LKS merupakan salah satu alat bantu pembelajaran atau perangkat pembelajaran sebagai pelengkap dan sarana pendukung rencana pembelajaran yang berupa lembaran kertas yang berisi mengenai informasi materi maupun soal yang harus dijawab.

Pada hakikatnya, semua yang diperoleh siswa melalui belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa itu sendiri. Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang dicapai siswa tidaklah sama, hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan pada diri sendiri.

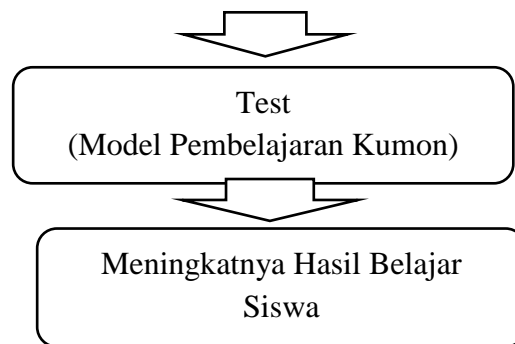
Dengan diterapkannya model pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini membangun semangat siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Rendah



Langkah-langkah dalam model pembelajaran Kumon adalah:

1. Mula-mula guru menyajikan konsep.
2. Kemudian siswa mengambil buku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
3. Siswa mulai mengerjakan lembar kerjanya.
4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai.
5. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada daftar nilai.
6. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100.
7. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.



**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Konseptual**

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis tindakan ini adalah “Ada Peningkatan Hasil Belajar Dari Penggunaan Model Pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII AK SMK Negeri 13 Medan yang beralamat di Jl. Seruwai No. 257, Kel. Sei Mati, Kec. Medan Labuhan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

1	Kegiatan	November				Desember				Januari					Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■	■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■															
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■										
6	Riset											■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■				
8	Revisi Skripsi																■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																				■	■

##### B. Subjek dan Objek Penelitian

###### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 13 Medan dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang tahun pembelajaran 2017/2018.

Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa**

Kelas	L	P	Jumlah
XII – AK	1	38	39

## 2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan, dimana model ini mendasarkan kepada setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa mulai belajari dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang dikerjakan oleh siswa untuk digunakan sebagai alat ukur keberhasilan guru didalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran Kumon adalah sebagai berikut.

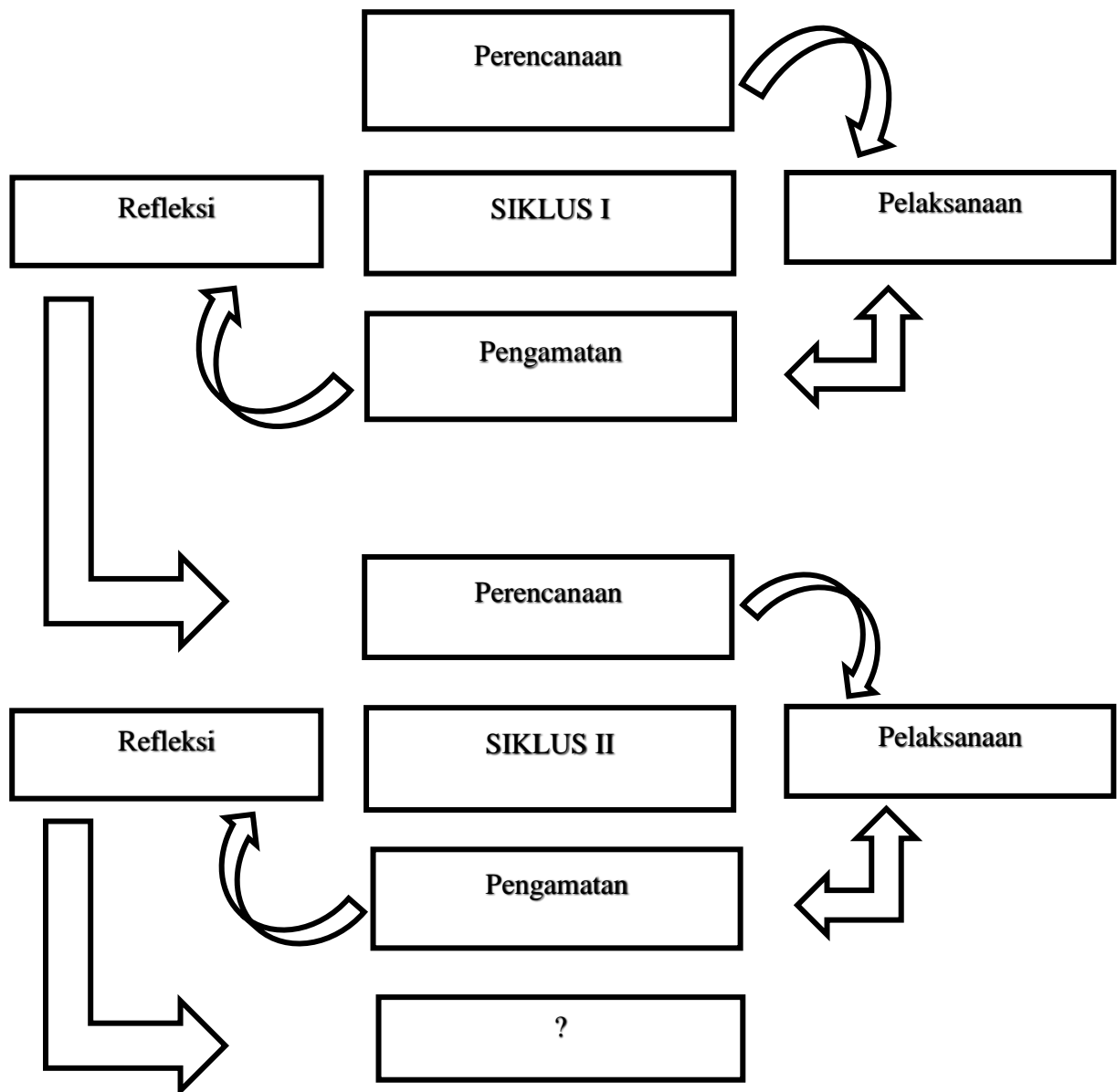
- 1) Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
- 2) Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan

mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.

- 3) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
  - 4) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya diperiksa, siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
  - 5) Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
  - 6) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
  - 7) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
  - 8) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum selesai jam pelajaran, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang telah dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

#### D. Prosedur Penelitian

Secara umum, desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2015:42)



Dalam melakukan penelitian ini menggunakan Siklus I dan Siklus II, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tahap-tahap penelitian Siklus I dan Siklus II berikut ini.

#### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi pelajaran
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pada kegiatan ini adalah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah disusun dengan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan evaluasi (tes tertulis) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### 3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah:

- 1) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Mengawasi kegiatan siswa
- 3) Menganalisis hasil evaluasi dan observasi pada Siklus I
- 4) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses perencanaan sehingga sampai ke proses pengamatan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi yaitu mencatat, mengevaluasi, dan menganalisis hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay test*) dan observasi.

#### 1. Tes

Tes adalah suatu bentuk pertanyaan atau latihan serta suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Jadi tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk *essay test* sebanyak 5 soal untuk tes Siklus I dan 1 soal per individu untuk tes Siklus II yang diambil dari buku panduan. Aspek yang digunakan dalam tes pada pokok bahasan unsur-unsur biaya produksi manufaktur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Essay Test**  
**Siklus I**

No	Indikator	Uraian soal	Jumlah soal	kognitif	Skor
1.	Mampu melakukan perhitungan atas pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus ( <i>perfectual system</i> )	Buatlah jurnal umum atas transaksi-transaksi tersebut	1	C <sub>3</sub>	50
		Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan	1	C <sub>3</sub>	50

		sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 15.000.000)			
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Essay Test**  
**Siklus II**

No	Indikator	Uraian soal	Jumlah soal	kognitif	skor
1.	Mampu melakukan perhitungan atas pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus (perfectual system)	Buatlah jurnal umum atas transaksi-transaksi tersebut	1	C <sub>3</sub>	50
		Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 25.000.000)	1	C <sub>3</sub>	50

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Penilaian**  
**Siklus I dan Siklus II**

No.	Keterangan	Skor
1.	Semua jurnal dijawab benar dan tepat	100
2.	Masing-masing jurnal yang dijawab benar dan tepat	10
3.	Jurnal dijawab salah atau tidak dijawab	0

Selanjutnya, jumlah total skor siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah total skor}} \times 100$$

## 2. Observasi

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi**  
**Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Satuan	: SMK Negeri 13 Medan
Mata Pelajaran	: Akuntansi Biaya
Standar Kompetensi	: Menyusun Laporan Harga Pokok Produk (MLHPP)
Kelas	: XII

Petunjuk:

Berikan tanda centang (√) pada 1,2,3, atau 4 menurut observasi yang dilakukan.

Keterangan:

1. Tidak pernah melakukan
2. Dilakukan namun jarang
3. Sering dilakukan
4. Sangat sering dilakukan

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	<i>Visual Activities:</i> membaca dan memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru						
2	<i>Oral Activities:</i> bertanya mengenai materi yang kurang dipahami						
3	<i>Listening Activies:</i> mendengarkan penjelasan guru						
4	<i>Writing Activities:</i> mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan guru						
5	<i>Drawing Activities:</i> membuat rangkuman						
6	<i>Motor Activities:</i> menyelesaikan soal yang diberikan guru						
7	<i>Mental Activities:</i> menanggapi pertanyaan yang diberikan guru secara lisan						
8	<i>Emotional Activities:</i>						

bersemangat, gembira, dan berani						
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--

*Sumber: (Sardiman, 2016:101)*

Kriteria Penilaian:

- 0-8 : Tidak Aktif
- 9-16 : Cukup Aktif
- 17-24 : Aktif
- 25-32 : Sangat Aktif

#### **F. Teknik Analisis Data**

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti, maka analisis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif.

Dengan kriteria:

1. Untuk menghitung rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum fi xi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana 2002:67})$$

Keterangan:

$X$  = Rata-Rata Kelas

$fi$  = Banyaknya Siswa

$xi$  = Nilai Masing-Masing Siswa

2. Tingkat ketuntasan belajar

$0\% \leq TK \leq 75\%$  = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$  = Tuntas

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Tingkat Ketuntasan

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2008:115})$$

Keterangan:

D = Presentase Kelas Yang Telah Dicapai Daya Serap  $\geq 75\%$

X = Jumlah Siswa Yang Telah Mencapai Daya Serap  $\leq 75\%$

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar kelas tersebut dikatakan tuntas jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai  $\geq 75\%$ . Tetapi jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai  $\leq 75\%$ , maka kelas tersebut dikatakan tidak tuntas.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

SMK Negeri 13 Medan berdiri sejak tanggal 30 Juni Tahun 2011. Terletak di Jalan Seruwai No 257 (Jl. Dermaga Seruwai No 257). Mula-mula adalah HBS (Hogere Bonger School). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di Jalan Oei Tong Ham (sekarang Jalan Menteri Supeno No 1/SMU 1 Harapan), sedangkan bangunan di Jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang, bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Adapun identitas dari SMK Negeri 13 Medan sebagai berikut.

1. Nama Sekolah : SMKN 13 Medan
2. NPSN : 69728769
3. Jenjang Pendidikan : SMK
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. Seruwai No 257, Medan Labuhan
6. Kode Pos : 20252
7. Kelurahan : Sei Mati



8. Kecamatan : Medan Labuhan
9. Kabupaten/Kota : Medan
10. Provinsi : Sumatera Utara
11. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
12. Nomor Telepon : 0617851891
13. Terakreditasi : A
14. Email : [smkn13medan@gmail.com](mailto:smkn13medan@gmail.com)
15. Website : <http://smkn13meda.sch.id/>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Awal**

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal yang akan diberi tindakan yaitu kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengetahuan awal ini perlu dilakukan agar kiranya penelitian tindakan ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran akuntansi biaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi pokok menyusun laporan harga pokok produksi dengan sistem terus-menerus (perfectual system).

## **2. Deskripsi Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran
- 3) Menyusun materi pelajaran
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyusun soal evaluasi Siklus I

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti sudah mempersiapkan hal-hak yang diperlukan dalam mengajar dan guru sebagai observer dalam mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkoordinasikan kondisi kelas dengan cara merapikan meja-meja dan kursi yang belum rapi,

berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa sebelum memulai pelajaran dan memberikan sedikit pemahaman awal tentang menyusun laporan harga pokok produksi dengan sistem perpetual.

- Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang pencatatan akuntansi dengan sistem perpetual dan menjelaskan contoh dalam menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem perpetual. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi atau hal-hal penting yang perlu dicatat dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan juga memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya mengenai bagian-bagian materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal yang ada di LKS, dimana tugas ini harus dijawab benar oleh siswa hingga benar semua dan mendapat nilai 100, jika masih ada jawaban yang masih salah maka harus diperbaiki lagi hingga benar. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan dan sudah dijawab benar semua, guru memberikan umpan balik berupa pujian untuk siswa yang sudah memahami materi yang telah diajarkan dan memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dikerjakan oleh siswa.

- Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan mengenai hasil belajar yang sudah dilakukan. Kemudian, untuk menutup pertemuan, guru memberikan tes kepada siswa sebagai Tindakan Siklus I berupa subjektif test

sebanyak 1 soal. Setelah selesai dikerjakan, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa yang terlibat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS yang telah diterapkan selama pembelajaran.

Adapun hal-hal yang diamati dari siswa adalah sebagai berikut.

#### 1) Visual Activities

Visual Activities adalah kegiatan-kegiatan membaca dan memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Observasi Visual Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	22	56,41 %
3	Sering dilakukan	15	38,46 %
4	Sangat sering dilakukan	2	5,13 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 2 siswa (5,13%) yang sangat sering melakukan, 15 siswa (38,46%) yang sering melakukan, dan 22 siswa (56,41%) yang melakukan tapi masih jarang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang bingung dalam mencermati soal yang diberikan.

## 2) Oral Activities

Oral Activities adalah kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami.

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi Oral Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	34	87,18 %
2	Dilakukan tapi jarang	2	5,13 %
3	Sering dilakukan	3	7,69 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 34 siswa (87,18%) yang tidak pernah melakukan, 2 siswa (5,13%) yang melakukan tapi jarang, dan 3 siswa (7,69%) yang sering melakukan. Hal ini terjadi karena masih sangat banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3) Listening Activities

Listening Activities adalah kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Listening Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	16	41,03 %
3	Sering dilakukan	14	35,90 %
4	Sangat sering dilakukan	9	23,07 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 9 siswa (23,07%) yang sangat sering melakukan, 14 siswa (35,90%) yang sering melakukan, dan 16 siswa (41,03%) yang melakukan tapi jarang. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang masih tidak fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.

#### 4) Writing Activities

Writing Activities adalah kegiatan-kegiatan menulis, yaitu mencatat hal-hal yang penting dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Writing Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	14	35,90 %
3	Sering dilakukan	21	53,85 %
4	Sangat sering dilakukan	4	10,25 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 4 siswa (10,25%) yang sangat sering melakukan, 21 siswa (53,85%) yang sering melakukan, dan 14 siswa (35,90%) yang melakukan tapi masih jarang. Ada beberapa siswa yang masih terlihat agak malas mencatat materi yang perlu dicatat.

### 5) Drawing Activities

Kegiatan drawing activities yaitu membuat rangkuman materi pelajaran.

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Drawing Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	7	17,95 %
2	Dilakukan tapi jarang	26	66,67 %
3	Sering dilakukan	6	15,38 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari data diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 6 siswa (15,38%) yang sering melakukan, 26 siswa (66,67%) yang masih jarang melakukan, dan 7 siswa (17,95%) yang tidak pernah melakukan sama sekali. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang malas membuat rangkuman.

### 6) Motor Activities

Motor Activities adalah kegiatan-kegiatan motorik, yaitu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.6**

**Hasil Observasi Motor Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	-	-
4	Sangat sering dilakukan	39	100%
Jumlah		39	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa tersebut semua sangat sering melakukan. Saat diberi tugas mereka semua mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

### 7) Mental Activities

Mental Activities yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Mental Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	29	74,36 %
2	Dilakukan tapi jarang	9	23,08 %
3	Sering dilakukan	1	2,56 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 1 siswa (2,56%) yang sering melakukan, 9 siswa (23,08%) yang melakukan tapi masih terlihat jarang, dan 29 siswa (74,36%) yang tidak pernah melakukan. Hal ini dikarenakan masih banyal siswa yang tidak mau menanggapi pertanyaan guru karena masih banyak siswa yang tidak paham.

### 8) Emotional Activities

Emotional Activities adalah kegiatan-kegiatan emosional, yaitu bersemangat, gembira, dan berani.



**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Emotional Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	27	69,23 %
3	Sering dilakukan	12	30,77 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 12 siswa (30,77%) yang sering melakukan, dan 27 siswa (69,23%) yang melakukan tapi jarang. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap Refleksi, yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui pemahaman, daya serap, serta keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil analisis data Siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan, karena masih belum sesuai dengan rencana yang disusun. Hal ini disebabkan karena suasana didalam kelas masih terlihat kaku meskipun siswa-siswa tersebut dapat diketagerikan aktif meski tidak dominan.

Hasil analisis data perolehan dari nilai tes Siklus I, jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang dengan nilai rata-rata 71,54 (lampiran) ini belum menunjukkan memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Adapun hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Post Test Siklus I**

Nilai	F	Persentasi
100	2	5,13 %
90	4	10,26 %
80	8	20,51 %
70	14	35,90 %
60	6	15,38 %
≤ 50	5	12,82 %
Jumlah	39	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil tes Siklus I yang diberikan kepada siswa ternyata 14 siswa yang tuntas dari 39 siswa. Dengan demikian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang masih belum paham atau tanggap mengenai materi yang telah disampaikan guru. Hal tersebut didukung karena banyaknya siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru mengenai bagian-bagian yang belum mereka pahami dan masih ada juga siswa yang tidak mencatat sehingga pemahaman yang mereka dapatkan kurang. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke pelaksanaan Siklus II.

### **3. Deskripsi Tidakan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran
- 3) Menyusun materi pelajaran

4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)

5) Menyusun soal evaluasi Siklus II

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti sudah mempersiapkan hal-hak yang diperlukan dalam mengajar dan guru sebagai observer dalam mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- **Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkoordinasikan kondisi kelas dengan cara merapikan meja-meja dan kursi yang belum rapi, berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa sebelum memulai pelajaran dan memberikan sedikit pemahaman awal tentang menyusun laporan harga pokok produksi dengan sistem perpetual.

- **Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi mengenai contoh dalam menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem perpetual. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa mencatat materi atau hal-hal penting yang perlu dicatat dan memperbaiki catatan mereka mengenai materi yang diajarkan dan juga memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya mengenai bagian-

bagian materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal yang ada di LKS yang berkaitan dengan contoh yang dijelaskan oleh guru sebanyak 2 soal, dimana tugas ini harus dijawab benar oleh siswa hingga benar semua dan mendapat nilai 100, jika masih ada jawaban yang masih salah maka harus diperbaiki lagi hingga benar. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan dan sudah dijawab benar semua, guru memberikan umpan balik berupa pujian untuk semua siswa yang sudah memahami materi yang telah diajarkan dan memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dikerjakan oleh siswa.

- **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan mengenai hasil belajar yang sudah dilakukan. Kemudian, untuk menutup pertemuan, guru memberikan tes kepada siswa sebagai Tindakan Siklus II berupa subjektif test sebanyak 1 soal. Setelah selesai dikerjakan, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa yang terlibat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS yang telah diterapkan selama pembelajaran.

Adapun hal-hal yang diamati dari siswa adalah sebagai berikut.

### 1) Visual Activities

Visual Activities adalah kegiatan-kegiatan membaca dan memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Visual Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	21	53,85 %
4	Sangat sering dilakukan	18	46,15 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 18 siswa (46,15%) yang sangat sering melakukan, dan 21 siswa (53,85%) yang sering melakukan.

### 2) Oral Activities

Oral Activities adalah kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Oral Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	29	74,36 %
2	Dilakukan tapi jarang	10	25,64 %
3	Sering dilakukan	-	-
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 29 siswa (74,36%) yang tidak pernah melakukan, dan 10 siswa (25,64%) yang melakukan

tapi jarang, Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan, tetapi pada siklus ini banyak siswa yang mau bertanya meskipun tidak sering.

### 3) Listening Activities

Listening Activities adalah kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Listening Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	13	33,33 %
4	Sangat sering dilakukan	26	66,67%
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 26 siswa (66,67%) yang sangat sering melakukan, dan 13 siswa (33,33%) yang sering melakukan.

### 4) Writing Activities

Writing Activities adalah kegiatan-kegiatan menulis, yaitu mencatat hal-hal yang penting dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Writing Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	-	-
4	Sangat sering dilakukan	39	100 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa tersebut semua sangat sering melakukan. Semua siswa sudah mau mencatat materi yang perlu dicatat dan hal-hal yang perlu dicatat.

### 5) Drawing Activities

Kegiatan drawing activities yaitu membuat rangkuman materi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi Drawing Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	12	30,77 %
3	Sering dilakukan	27	69,23 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 27 siswa (69,23%) yang sering melakukan, dan 12 siswa (30,77%) yang melakukan tapi masih jarang.

### 6) Motor Activities

Motor Activities adalah kegiatan-kegiatan motorik, yaitu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Motor Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	-	-
4	Sangat sering dilakukan	39	100 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa tersebut semua sangat sering melakukan. Saat diberi tugas mereka semua mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

### 7) Mental Activities

Mental Activities yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Mental Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	22	56,41 %
2	Dilakukan tapi jarang	13	33,33 %
3	Sering dilakukan	4	10,26 %
4	Sangat sering dilakukan	-	-
Jumlah		39	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 4 siswa (10,26%) yang sering melakukan, 13 siswa (33,33%) yang melakukan tapi masih jarang, dan 22 siswa (56,41%) yang tidak pernah melakukan.

### 8) Emotional Activities

Emotional Activities adalah kegiatan-kegiatan emosional, yaitu bersemangat, gembira, dan berani.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Emotional Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan tapi jarang	-	-
3	Sering dilakukan	36	92,31 %
4	Sangat sering dilakukan	3	7,69 %
Jumlah		39	100 %



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 3 siswa (7,69%) yang sangat sering melakukan, dan 36 siswa (92,31%) yang sering melakukan.

#### d. Refleksi

Pada tahap Refleksi, yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui pemahaman, daya serap, serta keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil analisis data Siklus II diketahui bahwa hasil yang diperoleh sudah memuaskan, karena suasana belajar di kelas sudah seperti dengan yang diharapkan dimana siswa yang aktif sangat dominan di kelas.

Hasil analisis data perolehan dari nilai tes Siklus II, jumlah siswa yang tuntas ada 36 orang dengan nilai rata-rata 89,74 (lampiran). Adapun hasil belajar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Belajar Post Test Siklus II**

Nilai	F	Persentasi
100	13	33,33 %
90	17	43,60 %
80	6	15,38 %
70	1	2,56 %
60	2	5,13 %
≤ 50	-	-
Jumlah	39	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil tes Siklus II yang diberikan kepada siswa ternyata ada 36 siswa yang tuntas dari 39 siswa. Hal ini terjadi karena semakin banyak siswa yang mulai menerima pelajaran dengan

baik, sehingga mereka semakin paham dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, mulai banyak siswa yang mau bertanya tanpa malu-malu mengenai bagian-bagian yang kurang dipahami dan untuk siswa-siswa yang tidak mau mencatat pada pelajaran yang berlangsung pada Siklus I, sudah mau mengisi catatan-catatan mereka sehingga mereka semua semakin paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan

### C. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atas nama Akhfini (lampiran) adalah sebagai berikut.

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$TK = \frac{90}{100} \times 100 \%$$

$$TK = 90$$

Jadi tingkat ketuntasan Akhfini adalah 90. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan belajar klasikal Siklus I adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$D = \frac{14}{39} \times 100\%$$

$$D = 35,90 \%$$

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Negeri 13 Medan, Jl. Seruwai No. 257, Kel. Sei Mati, Kec. Medan Labuhan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya di SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil dan guru, digunakan instrumen tes hasil belajar akuntansi, lembar observasi siswa, dan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$ . Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.19**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No.	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	14	36	35,90 %	92,31 %
2.	Tidak Tuntas	25	3	64,10 %	7,69 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat tes Siklus I terdapat 14 siswa (35,90%) yang tuntas, sedangkan pada Siklus II terdapat 36 siswa (92,31%) yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon dengan LKS pada Siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal, dimana ketuntasan belajar yang diharapkan belum dapat terpenuhi. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal hanya 35,90% yang di kategorikan tuntas dalam belajar, sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini terjadi jadi karena masih banyak siswa yang kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan guru karena mereka tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru.

Sedangkan pada siklus selanjutnya, yakni Siklus II respon yang ditunjukkan sangat positif. Hal ini mampu meningkatkan hasil belajar pada Siklus II yang mencapai  $\geq 75\%$ , yaitu 92,31% dari jumlah keseluruhan siswa.

Hal ini terjadi karena siswa telah dapat memahami pertanyaan dalam soal sebelum mereka menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi peningkatan persentase sebesar 56,41% dari Siklus I ke Siklus II dan dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kumon dengan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Keterbatasan Masalah**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak kendala-kendala yang dihadapi penulis yaitu keterbatasan waktu yang digunakan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari bahwa penulis memiliki kekurangan dalam membuat tes yang baik. Hal tersebut merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kumon dengan LKS diketahui bahwa hasil belajar akuntansi biaya pada materi pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus (perpetual) di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 13 Medan pada Siklus I hanya beberapa siswa saja yang memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan pada Siklus II hampir seluruh siswa yang tuntas dan memperoleh nilai diatas KKM.
2. Ada peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kumon dengan LKS pada hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 13. Dengan ini siswa dapat menguasai materi pelajaran pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi (MLHPP), terbukti dari hasil belajar yang diperoleh meningkat.

#### **B. Saran**

Setelah diperoleh kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi biaya diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran Kumon dengan LKS sebagai alat bantu untu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan bermacam-macam bentuk model dan media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada pokok bahasan dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hardiyanti, I Gusti Ayu Dewi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X* [pti.undiksha.ac.id](http://pti.undiksha.ac.id) ISSN 2252-9063 Kumpulan Artikel mahasiswa pendidikan teknik informatika (KARMAPATI), Vol: 2, No: 4, Juni 2013
- Harti, Dwi. 2012. *Modul Akuntansi 3B*, Semarang: Erlangga
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cetakan Pertama, Medan: Media Persada
- Praswoto, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Duva Press
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-19, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar
- Sutrisno, Eksan. 2015. *Keefektifan Penggabungan Model Pembelajaran Kumon Dan Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Statistika Kelas VII*. <http://jurnal.unimus.ac.id> JKPM, Vol: 2 No: 2, September 2015
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Resti Anggraini  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 07 Desember 1996  
Npm : 1402070043  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Km 11,5 Komplek TNI AL Ikan Gurami, Jl. Gurami III No 13 Titipapan, Medan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Anak Ke- : 7 Dari 8 Bersaudara  
Nama Ayah : Tari (Alm)  
Nama Ibu : Tartik

**Pendidikan :**

1. Tahun 2002 – 2008 SD Negeri 112146 Janji
2. Tahun 2008 – 2011 SMP Negeri 3 Rantau Utara
3. Tahun 2011 – 2014 SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat
4. Tahun 2014 – Sekarang tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

2018

Medan,                      Maret

Resti Anggraini

## SILABUS

Nama Sekolah : SMKN 13 MEDAN  
 Kelas : XII Akuntansi  
 B. Studi Keahlian : Bisnis Manajemen  
 P. Studi Keahlian : Keuangan  
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi  
 Standar Kompetensi : MLHPP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Menyusun laporan harga pokok produksi	1. Unsur-unsur biaya produksi manufaktur	1. Menjelaskan pengertian biaya bahan baku 2. Menjelaskan pengertian biaya tenaga kerja langsung 3. Menjelaskan cara pengelompokan biaya overhead pabrik 4. Menjelaskan unsur-unsur biaya komersial 5. Menjelaskan hal-hal yang meliputi biaya produksi standar	1. Mampu menguraikan pengertian biaya bahan baku 2. Mampu menguraikan pengertian biaya tenaga kerja langsung 3. Mampu mengelompokkan BOP 4. Mampu menjelaskan dan menggolongkan unsur-unsur biaya 5. Dapat menjelaskan tentang biaya produksi standar	✓ Tes Tertulis ✓ Tes Lisan	32			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Akuntansi 3B, penerbit Erlangga</li> <li>• Modul Akuntansi Biaya, penerbit Unimed Press</li> <li>• Modul Akuntansi (Siklus Akuntansi Perusahaan Industri dan Pajak), penerbit Yudhistira</li> </ul>

	<p>2. Pencatatan akuntansi dengan sistem fisik (physical system)</p> <p>3. Pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus (perpetual system)</p>	<p>1. Menjelaskan cara menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem fisik (physical system)</p> <p>1. Menjelaskan jurnal dan melakukan akuntansi pembelian bahan baku</p> <p>2. Menjelaskan jurnal yang berkaitan dengan return pembelian bahan baku dan akuntansi pemakaian bahan baku</p> <p>3. Menjelaskan jurnal untuk akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung</p> <p>4. Menjelaskan mutasi dari akuntansi produk jadi dan melakukan penjurnalan</p> <p>5. Menjelaskan pencatatan akuntansi</p>	<p>1. Mampu menjelaskan dan melakukan perhitungan atas pencatatan akuntansi dengan sistem fisik (physical system)</p> <p>1. Mampu menghitung dan membuat jurnal akuntansi pembelian bahan baku</p> <p>2. Mampu menjurnal return pembelian dan pemakaian bahan baku</p> <p>3. Mampu menjurnal akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung</p> <p>4. Mampu membuat mutasi dari akuntansi produk jadi dan</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		penjualan produk jadi	menjurnalnya 5. Mampu menjelaskan pencatatan akuntansi produk jadi					
2. Menyusun laporan keuangan perusahaan manufaktur	1. Akuntansi untuk perusahaan manufaktur  2. Membukukan jurnal penyesuaian	1. Menjelaskan persediaan pada perusahaan manufaktur 2. Menjelaskan biaya produksi serta menyebutkan komponen biaya produksi 3. Menyebutkan dan menjelaskan komponen perlengkapan dalam penyusunan laporan keuangan  1. Menyelesaikan	4. Mampu menjelaskan yang dimaksud dengan persediaan pada perusahaan manufaktur 5. Mampu menjelaskan yang dimaksud dengan biaya produksi serta menyebutkan komponen biaya produksi 6. Mampu menyebutkan menjelaskan komponen perlengkapan dalam penyusunan laporan keuangan  1. Dapat	✓ Tes Tertulis ✓ Tes Lisan ✓ Portofoli o	56			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Akuntansi 3B, penerbit Erlangga</li> <li>• Modul Akuntansi Biaya, penerbit Unimed Press</li> <li>• Modul Akuntansi (Siklus Akuntansi Perusahaan Industri dan Pajak), penerbit Yudhistira</li> </ul>

		<p>pembukuan jurnal penyesuaian pada perusahaan manufaktur</p> <p>2. Menjelaskan unsur-unsur yang disesuaikan pada perusahaan manufaktur</p> <p>3. Menjelaskan tatacara melakukan posting dari jurnal penyesuaian ke buku besar pada perusahaan manufaktur</p>	<p>menyelesaikan pembukuan jurnal penyesuaian pada perusahaan manufaktur</p> <p>2. Mampu menjelaskan unsur-unsur yang disesuaikan pada perusahaan manufaktur</p> <p>3. Mampu menjelaskan tatacara melakukan posting dari jurnal penyesuaian ke buku besar pada perusahaan manufaktur</p>					
	3. Menyusun neraca lajur	<p>1. Menjelaskan pengertian neraca lajur</p> <p>2. Menyebutkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam membuat neraca lajur</p>	<p>1. Mampu menjelaskan pengertian neraca lajur</p> <p>2. Mampu menyebutkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam membuat</p>					

	4. Menyusun laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan harga pokok produksi</li> <li>2. Membuat laporan harga pokok penjualan</li> <li>3. Membuat laporan laba rugi</li> <li>4. Membuat laporan arus kas</li> <li>5. Membuat daftar saldo setelah penutupan</li> </ol>	<p>neraca lajur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membuat laporan harga pokok produksi</li> <li>2. Mampu membuat laporan harga pokok penjualan</li> <li>3. Mampu membuat laporan laba rugi</li> <li>4. Mampu membuat laporan arus kas</li> <li>5. Mampu membuat daftar saldo setelah penutupan</li> </ol>					
3. Menghitung harga pokok pesanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga pokok produksi</li> <li>2. Metode harga pokok pesanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis biaya yang ada dalam perusahaan manufaktur</li> <li>2. Menyebutkan dan menjelaskan karakteristik harga pokok pesanan</li> <li>1. Menjelaskan kartu harga pokok</li> <li>2. Menjelaskan harga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis biaya yang ada dalam perusahaan manufaktur</li> <li>4. Mampu menyebutkan dan menjelaskan karakteristik harga pokok pesanan</li> <li>1. Mampu menjelaskan kartu harga</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes Tertulis</li> <li>✓ Tes Lisan</li> <li>✓ Quis</li> </ul>	48			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Akuntansi 3B, penerbit Erlangga</li> <li>• Modul Akuntansi Biaya, penerbit Unimed Press</li> <li>• Modul Akuntansi (Siklus Akuntansi Perusahaan Industri dan Pajak), penerbit Yudhistira</li> </ul>

		pokok produksi dan unsur-unsurnya	pokok 2. Mampu menjelaskan harga pokok produksi dan unsur-unsurnya					
--	--	-----------------------------------	---	--	--	--	--	--

**a.n Kepala Sekolah  
Wakabid. Kurikulum**

**Guru Mata Pelajaran**

**Medan, Juli 2017  
Mahasiswa**

**RAMLES AYETMAN, S.Kom  
NIP. 19661223 199101 1 001**

**ASNITA SINAGA, S.Pd**

**RESTI ANGGRAINI**



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

### SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK NEGERI 13 MEDAN  
Mata Pelajaran : Akuntansi Biaya  
Kelas/Semester : XII/2  
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (Pertemuan Ke-1)  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi (MLHPP)

---

---

#### I. Kompetensi Dasar

1. Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi

#### II. Indikator

- 1.1. Mampu menghitung dan membuat jurnal akuntansi pembelian bahan baku
- 1.2. Mampu menjurnal return pembelian dan pemakaian bahan baku
- 1.3. Mampu menjurnal akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung
- 1.4. Mampu membuat mutasi dari akuntansi produk jadi dan menjurnalnya
- 1.5. Mampu menjelaskan pencatatan akuntansi produk jadi

#### III. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung maka siswa mampu :

1. Siswa mampu menghitung dan membuat jurnal akuntansi pembelian bahan baku
2. Siswa mampu menjurnal return pembelian dan pemakaian bahan baku
3. Siswa mampu menjurnal akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung

4. Siswa mampu membuat mutasi dari akuntansi produk jadi dan menjurnalnya
5. Siswa mampu menjelaskan pencatatan akuntansi produk jadi

#### IV. Materi Standar

##### 1. Pencatatan Akuntansi dengan Sistem Terus-Menerus (Perfectual System)

Dalam sistem perfectual, perhitungan biaya produksi dilakukan secara terus menerus sehingga biaya produksi yang terjadi dapat diketahui setiap saat. Perubahan atas pembelian maupun pemakaian persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi dicatat secara terus-menerus dan selalu menunjukkan posisi terakhir. Proses akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut.

###### a. Akuntansi pembelian bahan baku

Pada saat pembelian bahan baku, dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	Rp .....
Utang dagang/kas	Rp .....
PPN masukan (10%)	Rp .....

Jika pembelian bahan baku sering dilakukan, transaksi atas pembelian bahan baku sebaiknya dibuat jurnal khusus.

###### b. Retur pembelian bahan baku

Retur pembelian bahan baku dilakukan apabila sebagian bahan baku yang sudah dibeli ternyata tidak sesuai dengan pesanan atau rusak sehingga harus dikembalikan.

Jika terjadi hal demikian, maka dicatat melalui jurnal sebagai berikut.

Kas/utang dagang	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....
PPN masukan	Rp .....

c. Akuntansi pemakaian bahan baku

Akuntansi pemakaian bahan baku dipergunakan bila bahan baku yang dibeli akan digunakan dalam pembuatan produk. Pemakaian bahan baku dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

BDP – Biaya Bahan Baku	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....

d. Akuntansi biaya tenaga kerja langsung

Terjadinya pembayaran biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi dikumpulkan dalam akun Barang Dalam Proses (BDP) – Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL). Untuk mengetahui besarnya biaya tenaga kerja, dapat dilihat dari catatan daftar upah dan gaji pada periode tertentu, kemudian dicatat dalam jurnal berikut.

Gaji dan upah	Rp .....
Utang gaji dan upah	Rp .....

Gaji dan upah tersebut, apabila sudah dibayar harus dicatat dengan jurnal berikut.

Utang gaji dan upah	Rp .....
Kas	Rp .....
Utang PPh 21 (5%)	Rp .....

Gaji dan upah yang sudah dibayar menjadi beban produksi, dicatat sebagai jurnal berikut.

BDP – biaya tenaga kerja langsung	Rp .....
Gaji dan upah	Rp .....

e. Akuntansi biaya produksi tak langsung (BOP)

Pemakaian biaya produksi tak langsung digunakan pada:

- Upah tidak langsung

- Pemakaian bahan penolong
- Biaya penyusutan mesin
- Biaya penyusutan gedung pabrik dan lain-lain

Sebelum dibebankan kepada produk, biaya-biaya tersebut dikumpulkan dan dicatat pada akun Biaya Overhead Pabrik (BOP). Dengan demikian, biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya terjadi merupakan elemen harga pokok produksi. Biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya dicatat dalam jurnal berikut.

- Bila jenis BOP tidak diketahui, jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Berbagai akun dikredit	Rp .....

- Bila setiap jenis BOP diketahui dari:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya penyusutan gedung pabrik
- 3) Biaya penyusutan mesin
- 4) Biaya asuransi gedung pabrik

Bentuk jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Biaya bahan penolong	Rp .....
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp .....
Biaya penyusutan mesin	Rp .....
Biaya asuransi gedung pabrik	Rp .....

f. Akuntansi produk jadi

Produk yang sudah selesai diproses dipindahkan ke gudang produk jadi. Pemindahan produk jadi dari bagian produksi ke bagian gudang produk jadi harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang pada akhir periode akhir akuntansi terdapat produk yang belum selesai. Produk yang belum selesai pada akhir periode akuntansi merupakan persediaan produk dalam proses akhir. Persediaan produk dalam proses akhir harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang dalam praktik, antara BOP yang sesungguhnya terjadi dan BOP yang dibebankan tidak sama, sebab pembebanan BOP kepada produk biasanya berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka. Bial terjadi hal demikian, maka harus dibuatkan akun BOP Sesungguhnya dan BOP yang Dibebankan pada akhir periode akuntansi. Akun BOP yang Dibebankan harus ditutup ke akun BOP Sesungguhnya dengan jurnal:

BOP dibebankan	Rp .....
BOP sesungguhnya	Rp .....

Antara BOP sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan terkadang tidak sama, hal ini akan mengakibatkan selisih BOP. Selisih tersebut biasanya dibebankan kepada Harga Pokok Penjualan. Jika BOP yang dibebankan lebih besar daripada BOP sesungguhnya, berarti selisihnya adalah laba. Selisih laba ini dijurnal sebagai berikut.

BOP sesungguhnya	Rp .....
------------------	----------

Harga pokok penjualan	Rp .....
(sebesar selisih)	

g. Akuntansi penjualan produk jadi

Penjualan produk jadi dicatat dengan jurnal:

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....

Dengan dijualnya produk jadi, berarti persediaan produk jadi berkurang. Produk jadi yang dijual harus diketahui berapa harga pokoknya. Untuk mengetahui harga pokok produk jadi yang dijual, dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

Persediaan produk jadi (awal)	Rp .....
Harga pokok produksi	Rp .....
Jumlah produk jadi siap dijual	Rp .....
Persediaan produk jadi (akhir)	<u>Rp .....</u> –
Harga pokok produk jadi	Rp .....

Produk jadi yang sudah laku dijual, dicatat dengan jurnal berikut.

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....
Harga pokok penjualan	Rp .....
Persediaan produk jadi	Rp .....

Contoh:

Berikut adalah data PT Jaya Sakti yang menggunakan sistem perfectual:

1. Data persediaan 1 Januari 2011

1.1. Bahan baku	Rp. 85.000.000
-----------------	----------------

- |                          |                |
|--------------------------|----------------|
| 1.2. Barang dalam proses | Rp. 57.000.000 |
| 1.3. Produk jadi         | Rp. 45.500.000 |
2. Transaksi yang terjadi selama bulan januari 2011:
- 2.1. Dibeli bahan seharga rp. 250.000.000, ditambah ppn 10% dengan syarat pembayaran 3/10, n/60
- 2.2. Dikembalikan bahan yang dibeli seharga rp. 5.000.000 (belum ditambah ppn 10%) karena tidak sesuai pesanan
- 2.3. Dibayar biaya angkut pembelian sebesar rp. 1.000.000
- 2.4. Dibayar sebagian utang atas pembelian bahan sebesar rp. 75.000.000 dengan mendapat potongan 3%
- 2.5. Dibayar biaya produksi selama bulan januari 2011:
- |  |                |
|--|----------------|
| 2.5.1. Biaya tenaga kerja langsung     | rp. 45.000.000 |
| 2.5.2. Biaya tenaga kerja tak langsung | rp. 2.500.000  |
- 2.6. Dibayar biaya produksi tak langsung bulan januari 2011:
- |                             |               |
|-----------------------------|---------------|
| 2.6.1. Biaya listrik        | rp. 1.500.000 |
| 2.6.2. Biaya reparasi mesin | rp. 1.250.000 |
- 2.7. Biaya asuransi pabrik yang menjadi beban bulan januari 2011 sebesar rp. 2.000.000. Pada saat membayar dicatat sebagai asuransi dibayar dimuka
- |                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| 2.8. Penyusutan gedung pabrik | rp. 3.000.000 |
| Penyusutan mesin              | rp. 4.000.000 |
3. Pada tanggal 31 januari 2011 terdapat persediaan:
- |                          |                |
|--------------------------|----------------|
| 3.1. Bahan baku          | rp. 70.000.000 |
| 3.2. Barang dalam proses | rp. 50.000.000 |
| 3.3. Produk jadi         | rp. 55.000.000 |

Diminta :

- a. Buatlah jurnal atas transaksi selama bulan Januari 2011
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL

Jawab :

- a. Jurnal untuk bulan Januari 2011

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2.1.	Persediaan Bahan Baku Ppn Masukan Utang Dagang		Rp.275.000.000	Rp. 25.000.000 Rp.250.000.000
2.2.	Utang Dagang Persediaan Bahan Baku PPN Masukan		Rp. 5.500.000	Rp. 5.000.000 Rp. 500.000
2.3.	Biaya Angkut Pembelian Kas		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
2.4.	Utang Dagang Kas Persediaan Bahan Baku		Rp. 75.000.000	Rp. 72.750.000 Rp. 2.250.000
2.5.	Gaji Dan Upah Langsung Gaji Dan Upah Tak Langsung Kas Utang Pph 21 (5%)		Rp. 45.000.000 Rp. 2.500.000	Rp. 45.125.000 Rp. 2.375.000
2.6.	Biaya Listrik Biaya Reparasi Mesin Kas Utang Pph 23		Rp. 1.500.000 Rp. 1.250.000	Rp. 2.725.000 Rp. 25.000
<b>Total</b>			<b>Rp.406.750.000</b>	<b>Rp.406.750.000</b>

- b. Jurnal pembebanan biaya produksi

- 1) BDP – Biaya Bahan Baku Rp. 139.700.000  
     Persediaan Bahan Baku Rp. 139.700.000  
 (Catatan: asumsi pemakaian bahan baku sebesar Rp. 139700.000)
- 2) BDP – Biaya Tenaga Kerja Rp. 45.000.000  
     Gaji Dan Upah Rp. 45.000.000



3) Biaya Overhead Pabrik	Rp. 14.250.000
Gaji Dan Upah Tak Langsung	Rp. 2.500.000
Biaya Asuransi Pabrik	Rp. 2.000.000
Penyusutan Gedung Pabrik	Rp. 3.000.000
Penyusutan Mesin	Rp. 4.000.000
Biaya Listrik	Rp. 1.500.000
Biaya Reparasi Mesin	Rp. 1250.000
BDP – BOP	Rp. 14.250.000
BOP Dibebankan	Rp. 14.250.000
BOP Dibebankan	Rp. 14.250.000
BOP Sesungguhnya	Rp. 14.250.000
4) Persediaan Produk Jadi	Rp. 198.950.000
BDP – BBB	Rp. 139.700.000
BDP – BTKL	Rp. 45.000.000
BDP – BOP	Rp. 14.250.000

#### V. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan
2. Model : Kumon

#### VI. Kegiatan Pembelajaran

Aspek	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Mengkordinasikan kelas dengan cara merapikan yang belum rapi</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan semangat sebelum memulai pelajaran</li> </ul>	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pemahaman awal mengenai materi yang ingin dicapai</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<p><b>Eksplorasi</b> Dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi mengenai pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus dan menjelaskan contoh dalam menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b> Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan yang diberikan guru.</li> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai contoh kasus yang diberikan guru.</li> <li>• Memberi tugas kepada siswa tentang pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus dimana tugas ini harus dijawab benar hingga mendapat nilai 100, jika masih salah maka harus diperbaiki lagi hingga benar</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah memahami materi yang telah diajarkan</li> <li>• Memberikan penilaian terhadap hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa</li> </ul>	100 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	15 menit

## VII. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber

Nama Buku : Modul Akuntansi 3B

Pengarang : Dwi Harti

Penerbit : Erlangga

Tahun Terbit: 2012

### 2. Media : Lembar Kerja Siswa (LKS)

## VIII. Evaluasi

- A. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- B. Jenis Tes : Essay Test
- C. Soal Essay  
(Terlampir)

Medan, Januari 2018

Mengetahui,

**Wakabid. Kurikulum**

**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

**(RAMLES AYETMAN, S.Kom)**

**(ASNITA SINAGA, S.Pd)**

**(RESTI ANGGRAINI)**

## Lampiran

Soal:

### I. Pilihlah jawaban yang paling benar antara a, b, c, d, dan e dari soal-soal dibawah ini.

(Soal untuk no. 1-3)

Berikut ini adalah data transaksi yang terjadi pada PT Consana pada bulan Mei 2011, dengan pencatatan akuntansi menggunakan sistem perpetual.

- Dibeli bahan seharga Rp. 98.700.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/60
- Dikembalikan bahan yang dibeli seharga Rp. 1.500.000 karena rusak
- Dibayar biaya angkut pembelian Rp. 460.000
- Dibayar sebagian utang atas pembelian bahan Rp. 15.000.000 dan mendapat potongan 2%

1. Jurnal untuk mencatat pembelian bahan tersebut adalah .....

a. Persediaan bahan baku	Rp. 108.570.000	
PPN masukan		Rp. 9.870.000
Utang dagang		Rp. 98.700.000
b. Utang dagang	Rp. 1.500.000	
Retur pembelian		Rp. 1.500.000
c. Biaya angkut pembelian	Rp. 460.000	
Kas		Rp. 460.000
d. Utang dagang	Rp. 15.000.000	
Kas		Rp. 14.700.000
Potongan pembelian		Rp. 300.000
e. Utang dagang	Rp. 15.000.000	
Kas		Rp. 15.000.000

2. Jurnal untuk mencatat pembayaran biaya angkut pembelian adalah .....

a. Persediaan bahan baku	Rp. 108.570.000	
PPN masukan		Rp. 9.870.000
Utang dagang		Rp. 98.700.000
b. Utang dagang	Rp. 1.500.000	
Retur pembelian		Rp. 1.500.000
c. Biaya angkut pembelian	Rp. 460.000	
Kas		Rp. 460.000
d. Utang dagang	Rp. 15.000.000	
Kas		Rp. 14.700.000
Potongan pembelian		Rp. 300.000
e. Utang dagang	Rp. 15.000.000	
Kas		Rp. 15.000.000

3. Jurnal untuk mencatat pembayaran utang atas pembelian bahan adalah .....
- |                           |                 |                |
|---------------------------|-----------------|----------------|
| a. Persediaan bahan baku  | Rp. 108.570.000 |                |
| PPN masukan               |                 | Rp. 9.870.000  |
| Utang dagang              |                 | Rp. 98.700.000 |
| b. Utang dagang           | Rp. 1.500.000   |                |
| Retur pembelian           |                 | Rp. 1.500.000  |
| c. Biaya angkut pembelian | Rp. 460.000     |                |
| Kas                       |                 | Rp. 460.000    |
| d. Utang dagang           | Rp. 15.000.000  |                |
| Kas                       |                 | Rp. 14.700.000 |
| Potongan pembelian        |                 | Rp. 300.000    |
| e. Utang dagang           | Rp. 15.000.000  |                |
| Kas                       |                 | Rp. 15.000.000 |

(Soal untuk no. 4 dan 5)

Data yang diperoleh dari PT Sakti pada bulan Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- Pembelian bahan baku Rp.14.500.000
- Pembelian bahan penolong Rp. 950.000
- Retur pembelian Rp. 500.000
- Potongan pembelian Rp. 1.000.000
- Biaya angkut pembelian Rp. 250.000
- Persediaan bahan baku awal Rp. 4.500.000
- Persediaan bahan baku akhir Rp. 5.400.000
- Persediaan bahan penolong akhir Rp. 250.000

4. Besarnya harga pokok bahan baku yang dibeli adalah .....
- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a. Rp. 13.250.000 | d. Rp. 14.200.000 |
| b. Rp. 12.350.000 | e. Rp. 17.750.000 |
| c. Rp. 13.950.000 |                   |
5. Besarnya harga pokok bahan baku yang dipakai adalah .....
- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a. Rp. 13.250.000 | d. Rp. 14.200.000 |
| b. Rp. 12.350.000 | e. Rp. 17.750.000 |
| c. Rp. 13.950.000 |                   |

(Soal untuk no. 6 dan 7)

Data mengenai gaji dan upah PT Gelegar pada bulan Februari 2011 adalah sebagai berikut:

- Gaji kepala bagian produksi Rp. 3.600.000
- Gaji karyawan produksi Rp.21.400.000

- Gaji mandor Rp. 1.400.000
  - Gaji bagian pemasaran Rp. 2.800.000
  - Gaji bagian kantor Rp. 1.600.000
6. Jumlah biaya tenaga kerja langsung adalah ....
- a. Rp. 5.000.000
  - b. Rp. 7.800.000
  - c. Rp. 9.400.000
  - d. Rp. 21.400.000
  - e. Rp. 26.400.000
7. Jumlah biaya tenaga kerja tak langsung adalah ....
- a. Rp. 5.000.000
  - b. Rp. 7.800.000
  - c. Rp. 9.400.000
  - d. Rp. 21.400.000
  - e. Rp. 26.400.000
8. Data PT Makmur Sentosa pada bulan Januari 2011 adalah sebagai berikut:
- Persediaan barang dalam proses awal Rp. 4.800.000
  - Persediaan barang dalam proses akhir Rp. 5.100.000
  - Persediaan produk jadi awal Rp. 3.900.000
  - Persediaan barang jadi akhir Rp. 4.800.000
  - Biaya bahan baku Rp.31.200.000
  - Biaya tenaga kerja langsung Rp.13.600.000
  - Biaya overhead pabrik Rp.11.300.000

Besarnya harga pokok produksi bulan Januari 2011 adalah .....

- a. Rp. 54.900.000
- b. Rp. 55.800.000
- c. Rp. 56.100.000
- d. Rp. 59.700.000
- e. Rp. 60.000.000

## II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan *manufacturing cost*!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan *raw materials cost*!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan *direct labour cost*!
4. Jelaskan perbedaan *direct labour cost* dengan *indirect labour cost*!
5. Tuliskan dua macam biaya yang termasuk dalam BOP!

## III. Latihan

Berikut adalah data-data yang diperoleh dari PT Pahala selama bulan Desember 2010:

- a. Persediaan pada awal bulan Desember 2010
  - Persediaan bahan Rp. 56.000.000

- Persediaan barang dalam proses Rp. 43.000.000
- b. Selama bulan Desember 2010 telah terjadi transaksi sebagai berikut:
  - 1) Pembelian bahan baku seharga Rp. 70.000.000 dengan syarat 2/10, n/30
  - 2) Sebagian bahan baku seharga Rp. 3.500.000 dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan
  - 3) Membayar gaji dan upah untuk bulan Desember 2010:
    - Upah tenaga kerja langsung Rp. 36.000.000
    - Upah tenaga kerja tak langsung Rp. 4.500.000
  - 4) Membayar biaya-biaya produksi yang menjadi beban bulan Desember 2010:
    - Biaya telepon dan listrik Rp. 900.000
    - Biaya pemeliharaan gedung pabrik Rp. 550.000
    - Biaya asuransi gedung pabrik Rp. 350.000
    - Biaya lain-lain di pabrik Rp. 1.200.000
  - 5) Membayar utang atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 24.000.000
  - 6) Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin-mesin pabrik yang menjadi beban bulan Desember 2010, masing-masing sebesar Rp. 950.000 dan Rp. 1.000.000
- c. Pada akhir bulan Desember 2010 terdapat persediaan bahan sebagai berikut:
  - Persediaan bahan Rp. 68.000.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 37.000.000

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas.
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 30.000.000)

Jawaban:

### I. Pilihan Berganda

- |      |      |
|------|------|
| 1. a | 5. a |
| 2. c | 6. d |
| 3. d | 7. c |
| 4. a | 8. c |

### II. Essay

1. Manufacturing Cost (biaya produksi) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.
2. Raw material cost (biaya bahan baku) adalah seluruh biaya untuk memperoleh barang jadi untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan, dan lain-lain.
3. Direct labour cost (biaya tenaga kerja langsung) adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam membuat produk.
4. Perbedaan direct labour cost dengan indirect labour cost adalah:
  - Direct labour cost yaitu semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi yang dapat di telusur ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja
  - Sedangkan Indirect labour cost yaitu semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung
5. Macam-macam biaya yang termasuk dalam BOP adalah:
  - a. Biaya utama
  - b. Biaya konversi

### III. Latihan

#### a. Jurnal untuk bulan Desember 2010

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1.	Persediaan Bahan Baku Ppn Masukan Utang Dagang		Rp. 77.000.000	Rp. 7.000.000 Rp. 70.000.000
2.	Utang Dagang Persediaan Bahan Baku PPN Masukan		Rp. 3.850.000	Rp. 3.500.000 Rp. 350.000
3.	Gaji Dan Upah Langsung Gaji Dan Upah Tak Langsung Kas Utang Pph 21		Rp. 36.000.000 Rp. 4.500.000	Rp. 38.475.000 Rp. 2.025.000
4.	Biaya Telepon & Listrik Biaya Pemeliharaan Gedung Biaya Asuransi Gedung		Rp. 900.000 Rp. 550.000 Rp. 350.000	





# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

### SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK NEGERI 13 MEDAN  
Mata Pelajaran : Akuntansi Biaya  
Kelas/Semester : XII/2  
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (Pertemuan Ke-2)  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi (MLHPP)

---

---

#### I. Kompetensi Dasar

1. Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi

#### II. Indikator

- 1.1. Mampu menghitung dan membuat jurnal akuntansi pembelian bahan baku
- 1.2. Mampu menjurnal return pembelian dan pemakaian bahan baku
- 1.3. Mampu menjurnal akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung
- 1.4. Mampu membuat mutasi dari akuntansi produk jadi dan menjurnalnya
- 1.5. Mampu menjelaskan pencatatan akuntansi produk jadi

#### III. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung maka siswa mampu :

1. Siswa mampu menghitung dan membuat jurnal akuntansi pembelian bahan baku
2. Siswa mampu menjurnal return pembelian dan pemakaian bahan baku
3. Siswa mampu menjurnal akuntansi biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tak langsung

4. Siswa mampu membuat mutasi dari akuntansi produk jadi dan menjurnalnya
5. Siswa mampu menjelaskan pencatatan akuntansi produk jadi

#### IV. Materi Standar

##### 1. Pencatatan Akuntansi dengan Sistem Terus-Menerus (Perfectual System)

Dalam sistem perfectual, perhitungan biaya produksi dilakukan secara terus menerus sehingga biaya produksi yang terjadi dapat diketahui setiap saat. Perubahan atas pembelian maupun pemakaian persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi dicatat secara terus-menerus dan selalu menunjukkan posisi terakhir. Proses akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut.

###### a. Akuntansi pembelian bahan baku

Pada saat pembelian bahan baku, dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	Rp .....
Utang dagang/kas	Rp .....
PPN masukan (10%)	Rp .....

Jika pembelian bahan baku sering dilakukan, transaksi atas pembelian bahan baku sebaiknya dibuat jurnal khusus.

###### b. Retur pembelian bahan baku

Retur pembelian bahan baku dilakukan apabila sebagian bahan baku yang sudah dibeli ternyata tidak sesuai dengan pesanan atau rusak sehingga harus dikembalikan.

Jika terjadi hal demikian, maka dicatat melalui jurnal sebagai berikut.

Kas/utang dagang	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....
PPN masukan	Rp .....

c. Akuntansi pemakaian bahan baku

Akuntansi pemakaian bahan baku dipergunakan bila bahan baku yang dibeli akan digunakan dalam pembuatan produk. Pemakaian bahan baku dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

BDP – Biaya Bahan Baku	Rp .....
Persediaan bahan baku	Rp .....

d. Akuntansi biaya tenaga kerja langsung

Terjadinya pembayaran biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi dikumpulkan dalam akun Barang Dalam Proses (BDP) – Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL). Untuk mengetahui besarnya biaya tenaga kerja, dapat dilihat dari catatan daftar upah dan gaji pada periode tertentu, kemudian dicatat dalam jurnal berikut.

Gaji dan upah	Rp .....
Utang gaji dan upah	Rp .....

Gaji dan upah tersebut, apabila sudah dibayar harus dicatat dengan jurnal berikut.

Utang gaji dan upah	Rp .....
Kas	Rp .....
Utang PPh 21 (5%)	Rp .....

Gaji dan upah yang sudah dibayar menjadi beban produksi, dicatat sebagai jurnal berikut.

BDP – biaya tenaga kerja langsung	Rp .....
Gaji dan upah	Rp .....

e. Akuntansi biaya produksi tak langsung (BOP)

Pemakaian biaya produksi tak langsung digunakan pada:

- Upah tidak langsung

- Pemakaian bahan penolong
- Biaya penyusutan mesin
- Biaya penyusutan gedung pabrik dan lain-lain

Sebelum dibebankan kepada produk, biaya-biaya tersebut dikumpulkan dan dicatat pada akun Biaya Overhead Pabrik (BOP). Dengan demikian, biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya terjadi merupakan elemen harga pokok produksi. Biaya produksi tak langsung yang sesungguhnya dicatat dalam jurnal berikut.

- Bila jenis BOP tidak diketahui, jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Berbagai akun dikredit	Rp .....

- Bila setiap jenis BOP diketahui dari:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya penyusutan gedung pabrik
- 3) Biaya penyusutan mesin
- 4) Biaya asuransi gedung pabrik

Bentuk jurnalnya adalah:

BOP	Rp .....
Biaya bahan penolong	Rp .....
Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp .....
Biaya penyusutan mesin	Rp .....
Biaya asuransi gedug pabrik	Rp .....

f. Akuntansi produk jadi

Produk yang sudah selesai diproses dipindahkan ke gudang produk jadi. Pemindahan produk jadi dari bagian produksi ke bagian gudang produk jadi harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang pada akhir periode akhir akuntansi terdapat produk yang belum selesai. Produk yang belum selesai pada akhir periode akuntansi merupakan persediaan produk dalam proses akhir. Persediaan produk dalam proses akhir harus dicatat dengan jurnal:

Persediaan barang dalam proses	Rp .....
BDP – BBB	Rp .....
BDP – BTKL	Rp .....
BDP – BOP	Rp .....

Terkadang dalam praktik, antara BOP yang sesungguhnya terjadi dan BOP yang dibebankan tidak sama, sebab pembebanan BOP kepada produk biasanya berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka. Bial terjadi hal demikian, maka harus dibuatkan akun BOP Sesungguhnya dan BOP yang Dibebankan pada akhir periode akuntansi. Akun BOP yang Dibebankan harus ditutup ke akun BOP Sesungguhnya dengan jurnal:

BOP dibebankan	Rp .....
BOP sesungguhnya	Rp .....

Antara BOP sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan terkadang tidak sama, hal ini akan mengakibatkan selisih BOP. Selisih tersebut biasanya dibebankan kepada Harga Pokok Penjualan. Jika BOP yang dibebankan lebih besar daripada BOP sesungguhnya, berarti selisihnya adalah laba. Selisih laba ini dijurnal sebagai berikut.

BOP sesungguhnya	Rp .....
------------------	----------

Harga pokok penjualan Rp .....  
(sebesar selisih)

g. Akuntansi penjualan produk jadi

Penjualan produk jadi dicatat dengan jurnal:

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....

Dengan dijualnya produk jadi, berarti persediaan produk jadi berkurang. Produk jadi yang dijual harus diketahui berapa harga pokoknya. Untuk mengetahui harga pokok produk jadi yang dijual, dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

Persediaan produk jadi (awal)	Rp .....
Harga pokok produksi	Rp .....
Jumlah produk jadi siap dijual	Rp .....
Persediaan produk jadi (akhir)	<u>Rp .....</u> –
Harga pokok produk jadi	Rp .....

Produk jadi yang sudah laku dijual, dicatat dengan jurnal berikut.

Kas/piutang dagang	Rp .....
Penjualan	Rp .....
Harga pokok penjualan	Rp .....
Persediaan produk jadi	Rp .....

Contoh:

Berikut adalah data PT Jaya Sakti yang menggunakan sistem perfectual:

1. Data persediaan 1 Januari 2011

1.1. Bahan baku Rp. 85.000.000

- |                          |                |
|--------------------------|----------------|
| 1.2. Barang dalam proses | Rp. 57.000.000 |
| 1.3. Produk jadi         | Rp. 45.500.000 |
2. Transaksi yang terjadi selama bulan januari 2011:
- 2.1. Dibeli bahan seharga rp. 250.000.000, ditambah ppn 10% dengan syarat pembayaran 3/10, n/60
- 2.2. Dikembalikan bahan yang dibeli seharga rp. 5.000.000 (belum ditambah ppn 10%) karena tidak sesuai pesanan
- 2.3. Dibayar biaya angkut pembelian sebesar rp. 1.000.000
- 2.4. Dibayar sebagian utang atas pembelian bahan sebesar rp. 75.000.000 dengan mendapat potongan 3%
- 2.5. Dibayar biaya produksi selama bulan januari 2011:
- |  |                |
|--|----------------|
| 2.5.1. Biaya tenaga kerja langsung     | rp. 45.000.000 |
| 2.5.2. Biaya tenaga kerja tak langsung | rp. 2.500.000  |
- 2.6. Dibayar biaya produksi tak langsung bulan januari 2011:
- |                             |               |
|-----------------------------|---------------|
| 2.6.1. Biaya listrik        | rp. 1.500.000 |
| 2.6.2. Biaya reparasi mesin | rp. 1.250.000 |
- 2.7. Biaya asuransi pabrik yang menjadi beban bulan januari 2011 sebesar rp. 2.000.000. Pada saat membayar dicatat sebagai asuransi dibayar dimuka
- |                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| 2.8. Penyusutan gedung pabrik | rp. 3.000.000 |
| Penyusutan mesin              | rp. 4.000.000 |
3. Pada tanggal 31 januari 2011 terdapat persediaan:
- |                          |                |
|--------------------------|----------------|
| 3.1. Bahan baku          | rp. 70.000.000 |
| 3.2. Barang dalam proses | rp. 50.000.000 |
| 3.3. Produk jadi         | rp. 55.000.000 |

Diminta :



- a. Buatlah jurnal atas transaksi selama bulan januari 2011
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL

Jawab :

- a. Jurnal untuk bulan Januari 2011

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2.1.	Persediaan Bahan Baku Ppn Masukan Utang Dagang		Rp.275.000.000	Rp. 25.000.000 Rp.250.000.000
2.2.	Utang Dagang Persediaan Bahan Baku PPN Masukan		Rp. 5.500.000	Rp. 5.000.000 Rp. 500.000
2.3.	Biaya Angkut Pembelian Kas		Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
2.4.	Utang Dagang Kas Persediaan Bahan Baku		Rp. 75.000.000	Rp. 72.750.000 Rp. 2.250.000
2.5.	Gaji Dan Upah Langsung Gaji Dan Upah Tak Langsung Kas Utang Pph 21 (5%)		Rp. 45.000.000 Rp. 2.500.000	Rp. 45.125.000 Rp. 2.375.000
2.6.	Biaya Listrik Biaya Reparasi Mesin Kas Utang Pph 23		Rp. 1.500.000 Rp. 1.250.000	Rp. 2.725.000 Rp. 25.000
<b>Total</b>			<b>Rp.406.750.000</b>	<b>Rp.406.750.000</b>

- b. Jurnal pembebanan biaya produksi

- 1) BDP – Biaya Bahan Baku Rp. 139.700.000  
     Persediaan Bahan Baku Rp. 139.700.000  
     (Catatan: asumsi pemakaian bahan baku sebesar Rp. 139700.000)
- 2) BDP – Biaya Tenaga Kerja Rp. 45.000.000  
     Gaji Dan Upah Rp. 45.000.000

3) Biaya Overhead Pabrik	Rp. 14.250.000
Gaji Dan Upah Tak Langsung	Rp. 2.500.000
Biaya Asuransi Pabrik	Rp. 2.000.000
Penyusutan Gedung Pabrik	Rp. 3.000.000
Penyusutan Mesin	Rp. 4.000.000
Biaya Listrik	Rp. 1.500.000
Biaya Reparasi Mesin	Rp. 1250.000
BDP – BOP	Rp. 14.250.000
BOP Dibebankan	Rp. 14.250.000
BOP Dibebankan	Rp. 14.250.000
BOP Sesungguhnya	Rp. 14.250.000
4) Persediaan Produk Jadi	Rp. 198.950.000
BDP – BBB	Rp. 139.700.000
BDP – BTKL	Rp. 45.000.000
BDP – BOP	Rp. 14.250.000

#### V. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan
2. Model : Kumon

#### VI. Kegiatan Pembelajaran

Aspek	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Mengkordinasikan kelas dengan cara merapikan yang belum rapi</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan semangat sebelum memulai pelajaran</li> </ul>	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pemahaman awal mengenai materi yang ingin dicapai</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<p><b>Eksplorasi</b> Dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan contoh dalam menghitung pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b> Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami mengenai contoh kasus yang diberikan guru.</li> <li>• Memberi tugas kepada siswa tentang pencatatan akuntansi dengan sistem terus-menerus dimana tugas ini harus dijawab benar hingga mendapat nilai 100, jika masih salah maka harus diperbaiki lagi hingga benar</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah memahami materi yang telah diajarkan</li> <li>• Memberikan penilaian terhadap hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa</li> </ul>	100 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Mengucapkan salam</li> </ul>	15 menit

## VII. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber

Nama Buku : Modul Akuntansi 3B

Pengarang : Dwi Harti

Penerbit : Erlangga

Tahun Terbit: 2012

### 2. Media : Lembar Kerja Siswa (LKS)

## VIII. Evaluasi

A. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

B. Jenis Tes : Essay Test

C. Soal Essay

(Terlampir)

Medan, Febuari 2018

Mengetahui,

**Wakabid. Kurikulum**

**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

**(RAMLES AYETMAN, S.Kom)**

**(ASNITA SINAGA, S.Pd)**

**(RESTI ANGGRAIN)**

## Lampiran

Soal:

1. Berikut adalah data-data yang diperoleh dari PT Abi Jaya selama bulan Mei 2013:
  - a. Persediaan pada awal bulan Mei 2013
    - Persediaan bahan Rp. 74.000.000
    - Persediaan barang dalam proses Rp. 26.000.000
  - b. Selama bulan Mei 2015 telah terjadi transaksi sebagai berikut:
    - 1) Pembelian bahan baku seharga Rp. 45.000.000 dengan syarat 2/10, n/30
    - 2) Sebagian bahan baku seharga Rp. 4.000.000 dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan
    - 3) Membayar gaji dan upah untuk bulan Mei 2013:
      - Upah tenaga kerja langsung Rp. 32.000.000
      - Upah tenaga kerja tak langsung Rp. 2.500.000
    - 4) Membayar biaya-biaya produksi yang menjadi beban bulan Desember 2010:
      - Biaya telepon dan listrik Rp. 730.000
      - Biaya pemeliharaan gedung pabrik Rp. 350.000
      - Biaya asuransi gedung pabrik Rp. 100.000
      - Biaya lain-lain di pabrik Rp.1.000.000
    - 5) Membayar utang atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 45.000.000 dan mendapat potongan
    - 6) Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin-mesin pabrik yang menjadi beban bulan Mei 2013, masing-masing sebesar Rp. 450.000 dan Rp. 200.000
  - c. Pada akhir bulan Mei 2013 terdapat persediaan bahan sebagai berikut:
    - Persediaan bahan Rp. 34.000.000
    - Persediaan barang dalam proses Rp. 15.000.000

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas.
  - b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 16.000.000)
- 
2. Berikut adalah data-data yang diperoleh dari PT Sahabat selama bulan Desember 2013:
    - a. Persediaan pada awal bulan Desember 2013

- Persediaan bahan Rp. 75.000.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 40.000.000
- c. Selama bulan Desember 2013 telah terjadi transaksi sebagai berikut:
- 1) Pembelian bahan baku seharga Rp. 125.000.000 dengan syarat 2/10, n/30
  - 2) Sebagian bahan baku seharga Rp. 23.000.000 dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan
  - 3) Membayar gaji dan upah untuk bulan Desember 2013:
    - Upah tenaga kerja langsung Rp. 46.000.000
    - Upah tenaga kerja tak langsung Rp. 10.000.000
  - 4) Membayar biaya-biaya produksi yang menjadi beban bulan Desember 2010:
    - Biaya telepon dan listrik Rp. 1.400.000
    - Biaya pemeliharaan gedung pabrik Rp. 1.050.000
    - Biaya asuransi gedung pabrik Rp. 320.000
    - Biaya reparasi mesin Rp. 120.000
    - Biaya lain-lain di pabrik Rp. 4.500.000
  - 5) Membayar utang atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 35.000.000
  - 6) Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin-mesin pabrik yang menjadi beban bulan Desember 2010, masing-masing sebesar Rp. 700.000 dan Rp. 550.000
- d. Pada akhir bulan Desember 2010 terdapat persediaan bahan sebagai berikut:
- Persediaan bahan Rp. 90.000.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 43.000.000

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas.
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 85.000.000)







Penyusutan Mesin	Rp.	550.000	
Biaya Telepon & Listrik	Rp.	1.400.000	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp.	1.050.000	
Biaya Asuransi	Rp.	320.000	
Biaya Reparasi Mesin	Rp.	120.000	
Biaya Lain-Lain	Rp.	4.500.000	
BDP – BOP	Rp.	18.640.000	
BOP Dibebankan	Rp.	18.640.000	
BOP Dibebankan	Rp.	18.640.000	
BOP Sesungguhnya	Rp.	18.640.000	
4) Persediaan Produk Jadi	Rp.	149.640.000	
BDP – BBB	Rp.	85.000.000	
BDP – BTKL	Rp.	46.000.000	
BDP – BOP	Rp.		18.640.000

## TEST SIKLUS I

**Petunjuk: Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan tepat!**

Soal:

Berikut adalah data-data yang diperoleh dari PT Pahala selama bulan Desember 2010:

- a. Persediaan pada awal bulan Desember 2010
- Persediaan bahan Rp. 14.600.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 1.240.000
- b. Selama bulan Desember 2010 telah terjadi transaksi sebagai berikut:
- 1) Pembelian bahan baku seharga Rp. 44.500.000 dengan syarat 2/10, n/30
  - 2) Sebagian bahan baku seharga Rp. 3.600.000 dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan
  - 3) Membayar gaji dan upah untuk bulan Desember 2010:
    - Upah tenaga kerja langsung Rp. 26.700.000
    - Upah tenaga kerja tak langsung Rp. 4.750.000
  - 4) Membayar biaya-biaya produksi yang menjadi beban bulan Desember 2010:
    - Biaya telepon dan listrik Rp. 675.000
    - Biaya pemeliharaan gedung pabrik Rp. 750.000
    - Biaya asuransi gedung pabrik Rp. 450.000
    - Biaya lain-lain di pabrik Rp. 1.200.000
  - 5) Membayar utang atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 24.800.000
  - 6) Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin-mesin pabrik yang menjadi beban bulan Desember 2010, masing-masing sebesar Rp. 750.000 dan Rp. 1.250.000
- c. Pada akhir bulan Desember 2010 terdapat persediaan bahan sebagai berikut:
- Persediaan bahan Rp. 16.700.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 14.200.000

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas.
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 15.000.000)



Biaya Lain-Lain	Rp. 1.200.000
BDP – BOP	Rp. 9.825.000
BOP Dibebankan	Rp. 9.825.000
BOP Dibebankan	Rp. 9.825.000
BOP Sesungguhnya	Rp. 9.825.000
4) Persediaan Produk Jadi	Rp. 51.525.000
BDP – BBB	Rp. 15.000.000
BDP – BTKL	Rp. 26.700.000
BDP – BOP	Rp. 9.825.000

## TEST SIKLUS II

**Petunjuk: Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan tepat!**

Soal:

Dibawah ini adalah data-data yang diperoleh dari PT Sentosa Jaya selama bulan Juni 2010:

- a. Persediaan awal bulan Juni 2010 adalah:
  - Persediaan bahan Rp. 13.500.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 8.450.000
- b. Selama bulan Juni 2010, telah terjadi transaksi:
  - 1) Membeli bahan baku seharga Rp. 72.500.000 dengan syarat 2/10. n/30
  - 2) Sebagian bahan baku seharga Rp. 3.600.000 dikembalikan karena rusak
  - 3) Membayar gaji dan upah bulan Juni 2010:
    - Upah tenaga kerja langsung Rp. 37.400.000
    - Upah tenaga kerja tak langsung Rp. 5.725.000
  - 4) Membayar biaya-biaya produksi yang menjadi beban bulan Juni 2010:
    - Biaya pemeliharaan gedung pabrik Rp. 850.000
    - Biaya asuransi gedung pabrik Rp. 600.000
    - Biaya lain-lain di pabrik Rp. 5.250.000
  - 5) Membayar utang atas pembelian bahan baku sebesar Rp. 52.500.000
  - 6) Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin-mesin pabrik yang menjadi beban bulan Juni 2010, masing-masing sebesar Rp. 800.000 dan Rp. 1.250.000
- c. Pada akhir bulan Juni 2010, terdapat persediaan bahan sebagai berikut:
  - Persediaan bahan Rp. 31.500.000
  - Persediaan barang dalam proses Rp. 9.750.000

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum atas transaksi diatas.
- b. Buatlah jurnal pembebanan biaya produksi, jika BOP yang dibebankan sebesar 25% dari BTKL (asumsi pemakaian baku sebesar Rp. 25.000.000)

## JAWABAN TES SIKLUS II

a. Jurnal untuk bulan Juni 2010

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1.	Persediaan Bahan Baku Ppn Masukan Utang Dagang		Rp. 79.750.000	Rp. 7.250.000 Rp. 72.500.000
2.	Utang Dagang Persediaan Bahan Baku PPN Masukan		Rp. 3.960.000	Rp. 3.600.000 Rp. 360.000
3.	Gaji Dan Upah Langsung Gaji Dan Upah Tak Langsung Kas Utang Pph 21		Rp. 37.400.000 Rp. 5.725.000	Rp. 40.968.750 Rp. 2.156.250
4.	Biaya Pemeliharaan Gedung Biaya Asuransi Gedung Biaya Lain-Lain Kas		Rp. 850.000 Rp. 600.000 Rp. 5.200.000	Rp. 6.700.000
5.	Utang Dagang Kas		Rp. 52.500.000	Rp. 52.500.000
<b>Total</b>			<b>Rp.186.035.000</b>	<b>Rp.186.035.000</b>

b. Jurnal pembebanan biaya produksi

1) BDP – Biaya Bahan Baku	Rp. 25.000.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp. 25.000.000
(Catatan: asumsi pemakaian bahan baku sebesar Rp. 25.000.000)		
2) BDP – Biaya Tenaga Kerja	Rp. 37.400.000	
Gaji Dan Upah		Rp. 37.400.000
3) Biaya Overhead Pabrik	Rp. 14.475.000	
Gaji Dan Upah Tak Langsung		Rp. 5.725.000
Biaya Penyusutan Gedung		Rp. 800.000
Biaya Penyusutan Mesin		Rp. 1.250.000
Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp. 850.000
Biaya Asuransi		Rp. 600.000
Biaya Lain-Lain		Rp. 5.250.000
BDP – BOP	Rp. 14.475.000	

	BOP Dibebankan	Rp. 14.475.000
	BOP Dibebankan	Rp. 14.475.000
	BOP Sesungguhnya	Rp. 14.475.000
4)	Persediaan Produk Jadi	Rp. 76.875.000
	BDP – BBB	Rp. 25.000.000
	BDP – BTKL	Rp. 37.400.000
	BDP – BOP	Rp. 14.475.000

**Hasil Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi  
SMK Negeri 13 Medan  
Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Akhfini	50	TT
2.	Ayu Agustini	60	TT
3.	Ayu Nita Sari Pandiangan	50	TT
4.	Baiq Suhaera	70	TT
5.	Cindi Paulina Berimbing	70	TT
6.	Dara Malika	50	TT
7.	Dela Afriani	80	T
8.	Delima	70	TT
9.	Desi Valentina Sinaga	70	TT
10.	Dina Nashoha Siregar	60	TT
11.	Dwi Agustina	100	T
12.	Fadia Syahfitri Rusli	70	TT
13.	Isnaini Syahbillah	60	TT
14.	Kristin Pintauli Siregar	90	T
15.	Lia Lasmaida	80	T
16.	Lia Nurmala Sari	70	TT
17.	Lorenca Siboro	90	T
18.	Mawar Surya Ningsih	70	TT
19.	Mayerti Afani Simanjuntak	70	TT
20.	Mega Putri	70	TT
21.	M. Rizky Affandi	70	TT
22.	Mutia Fatari	100	T
23.	Nabillah	80	T
24.	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	80	T
25.	Nur Prasti Ayu Barus	60	TT
26.	Puspita Melati	70	TT
27.	Puspita Sari Siregar	60	TT
28.	Ramadhany Supma	90	T
29.	Rossa Septian	50	TT
30.	Safira Maulina	60	TT
31.	Sania Br. Angkat	80	T
32.	Shelly Silva Silfanny	80	T
33.	Siska Septenia Br. Lumban	70	TT
34.	Siti Nabila	50	TT
35.	Sri Rahmawati	80	T
36.	Thasya Dilla Winada	70	TT
37.	Yeni Hardiyanti	80	T
38.	Yuni Ezra Sofia	70	TT
39.	Zul Hulayfa	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>2790</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>71,54</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>14</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		<b>25</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>35,90%</b>	



**Hasil Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi  
SMK Negeri 13 Medan  
Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Akhfini	90	T
2.	Ayu Agustini	60	TT
3.	Ayu Nita Sari Pandiangan	90	T
4.	Baiq Suhaera	90	T
5.	Cindi Paulina Berimbing	100	T
6.	Dara Malika	80	T
7.	Dela Afriani	90	T
8.	Delima	90	T
9.	Desi Valentina Sinaga	100	T
10.	Dina Nashoha Siregar	90	T
11.	Dwi Agustina	100	T
12.	Fadia Syahfitri Rusli	90	T
13.	Isnaini Syahbillah	90	T
14.	Kristin Pintauli Siregar	100	T
15.	Lia Lasmaida	90	T
16.	Lia Nurmala Sari	70	TT
17.	Lorenca Siboro	90	T
18.	Mawar Surya Ningsih	100	T
19.	Mayerti Afani Simanjuntak	90	T
20.	Mega Putri	80	T
21.	M. Rizky Affandi	90	T
22.	Mutia Fatari	100	T
23.	Nabillah	90	T
24.	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	90	T
25.	Nur Prasti Ayu Barus	80	T
26.	Puspita Melati	100	T
27.	Puspita Sari Siregar	60	TT
28.	Ramadhany Supma	100	T
29.	Rossa Septian	100	T
30.	Safira Maulina	80	T
31.	Sania Br. Angkat	100	T
32.	Shelly Silva Silfanny	90	T
33.	Siska Septenia Br. Lumban	100	T
34.	Siti Nabila	90	T
35.	Sri Rahmawati	100	T
36.	Thasya Dilla Winada	80	T
37.	Yeni Hardiyanti	100	T
38.	Yuni Ezra Sofia	80	T
39.	Zul Hulayfa	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>3500</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>89,74</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>36</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		<b>3</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>92,31%</b>	

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Akhfini	2	1	2	3	1	4	1	3	17	A
2.	Ayu Agustini	2	1	2	3	2	4	1	3	18	A
3.	Ayu Nita Sari Pandiangan	2	1	2	2	1	4	1	3	16	CA
4.	Baiq Suhaera	2	1	2	2	2	4	1	3	17	A
5.	Cindi Paulina Berimbing	2	1	3	3	2	4	1	3	19	A
6.	Dara Malika	2	1	2	3	2	4	1	3	18	A
7.	Dela Afriani	3	1	3	3	3	4	1	3	21	A
8.	Delima	2	1	3	3	2	4	1	3	19	A
9.	Desi Valentina Sinaga	3	1	2	3	2	4	1	2	18	A
10.	Dina Nashoha Siregar	2	1	2	3	1	4	1	3	17	A
11.	Dwi Agustina	3	2	4	4	3	4	2	3	25	SA
12.	Fadia Syahfitri Rusli	3	1	3	3	2	4	1	3	20	A
13.	Isnaini Syahbillah	2	1	2	3	1	4	2	3	18	A
14.	Kristin Pintauli Siregar	3	3	4	4	3	4	1	3	25	SA
15.	Lia Lasmaida	3	1	3	3	2	4	1	2	19	A
16.	Lia Nurmala Sari	2	1	3	3	2	4	1	2	18	A
17.	Lorenca Siboro	4	3	4	4	3	4	3	3	28	SA
18.	Mawar Surya Ningsih	2	1	3	2	2	4	2	3	19	A
19.	Mayerti Afani Simanjuntak	2	1	2	3	2	4	1	3	18	A
20.	Mega Putri	2	1	2	3	2	4	1	2	17	A
21.	M. Rizky Affandi	2	1	3	2	1	4	1	2	16	CA
22.	Mutia Fatari	3	2	4	4	3	4	2	3	25	SA
23.	Nabillah	3	1	4	3	2	4	1	3	21	A
24.	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	3	1	3	3	2	4	2	3	21	A
25.	Nur Prasti Ayu Barus	2	1	2	2	2	4	1	3	17	A
26.	Puspita Melati	2	1	3	2	2	4	1	3	18	A
27.	Puspita Sari Siregar	2	1	2	2	2	4	1	3	17	A
28.	Ramadhany Supma	3	1	3	3	2	4	2	3	21	A
29.	Rossa Septian	2	1	2	2	2	4	1	2	16	CA
30.	Safira Maulina	2	1	2	2	1	4	1	2	15	CA
31.	Sania Br. Angkat	3	3	4	3	2	4	1	3	23	A
32.	Shelly Silva Silfanny	3	1	3	2	2	4	1	2	18	A
33.	Siska Septenia Br. Lumban	2	1	3	2	2	4	1	2	17	A
34.	Siti Nabila	2	1	2	2	1	4	1	2	15	CA
35.	Sri Rahmawati	3	1	4	3	2	4	2	2	21	A
36.	Thasya Dilla Winada	3	1	3	2	2	4	1	2	18	A
37.	Yeni Hardiyanti	3	1	4	3	2	4	2	3	20	A
38.	Yuni Ezra Sofia	2	1	2	2	2	4	1	3	17	A
39.	Zul Hulayfa	4	1	4	3	3	4	2	3	24	A

<b>Persentase Siswa Sangat Aktif</b>	<b>4 ( 10,26% )</b>
<b>Persentase Siswa Aktif</b>	<b>30 ( 76,92% )</b>
<b>Persentase Siswa Cukup Aktif</b>	<b>5 ( 12,82% )</b>
<b>Persentase Siswa Tidak Aktif</b>	<b>-</b>

**Hasil Observasi**

**Aktivitas Belajar Siswa**

**Siklus I**

**Hasil Observasi  
Aktivitas Belajar Siswa  
Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Akhfini	3	2	4	4	3	4	2	3	26	SA
2.	Ayu Agustini	3	1	4	4	3	4	1	3	23	A
3.	Ayu Nita Sari Pandiangan	3	1	4	4	2	4	1	3	22	A
4.	Baiq Suhaera	3	1	4	4	2	4	1	3	22	A
5.	Cindi Paulina Berimbing	3	2	3	4	3	4	1	3	23	A
6.	Dara Malika	3	1	4	4	3	4	1	3	23	A
7.	Dela Afriani	3	1	4	4	3	4	3	3	25	SA
8.	Delima	4	1	4	4	3	4	2	3	25	SA
9.	Desi Valentina Sinaga	3	1	3	4	3	4	1	4	23	A
10.	Dina Nashoha Siregar	3	1	3	4	3	4	1	3	22	A
11.	Dwi Agustina	4	1	3	4	2	4	3	3	24	A
12.	Fadia Syahfitri Rusli	3	2	4	4	3	4	1	3	24	A
13.	Isnaini Syahbillah	3	1	4	4	3	4	2	3	24	A
14.	Kristin Pintauli Siregar	4	1	4	4	3	4	2	4	26	SA
15.	Lia Lasmaida	3	1	4	4	3	4	1	3	23	A
16.	Lia Nurmala Sari	3	1	3	4	3	4	1	3	22	A
17.	Lorenca Siboro	4	1	3	4	3	4	3	3	25	SA
18.	Mawar Surya Ningsih	4	2	4	4	2	4	1	3	24	A
19.	Mayerti Afani Simanjuntak	3	1	3	4	2	4	1	3	21	A
20.	Mega Putri	3	1	3	4	2	4	1	3	21	A
21.	M. Rizky Affandi	3	1	4	4	2	4	1	3	22	A
22.	Mutia Fatari	4	1	4	4	2	4	1	3	23	A
23.	Nabillah	4	2	4	4	3	4	1	3	25	SA
24.	Nanda Dwi Oktaviana Ismail	4	2	4	4	3	4	1	3	25	SA
25.	Nur Prasti Ayu Barus	3	2	4	4	3	4	1	3	24	A
26.	Puspita Melati	4	1	4	4	3	4	1	3	24	A
27.	Puspita Sari Siregar	4	1	4	4	2	4	1	3	23	A
28.	Ramadhany Supma	4	1	4	4	2	4	2	3	24	A
29.	Rossa Septian	3	1	4	4	2	4	2	3	23	A
30.	Safira Maulina	4	1	4	4	3	4	2	3	25	SA
31.	Sania Br. Angkat	4	1	4	4	2	4	2	3	24	A

32.	Shelly Silva Silfanny	4	1	4	4	3	4	2	3	25	SA
33.	Siska Septenia Br. Lumban	3	1	3	4	3	4	2	3	23	A
34.	Siti Nabila	3	2	3	4	3	4	2	3	24	A
35.	Sri Rahmawati	4	1	4	4	3	4	1	3	24	A
36.	Thasya Dilla Winada	4	2	3	4	3	4	1	3	24	A
37.	Yeni Hardiyanti	4	1	3	4	3	4	2	3	24	A
38.	Yuni Ezra Sofia	3	2	3	4	3	4	3	4	26	SA
39.	Zul Hulayfa	4	1	4	4	3	4	2	3	25	SA
<b>Persentase Siswa Sangat Aktif</b>		<b>11 ( 28,21 % )</b>									
<b>Persentase Siswa Aktif</b>		<b>28 ( 71,79 % )</b>									
<b>Persentase Siswa Cukup Aktif</b>		-									
<b>Persentase Siswa Tidak Aktif</b>		-									

## DOKUMENTASI

### SIKLUS I



## SIKLUS II

